

Jurnal Pendidikan Ekonomi & Akuntansi

Vol. 12, No. 2, Juni 2019

ISSN 1978-8770

1

Hubungan Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Aktif pada Materi Akuntansi dengan Kecerdasan Emosional dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa (Survei pada Siswa Kelas XII IIS di SMAN 1 Wates, SMAN 2 Wates, dan SMAN 1 Sentolo di Kabupaten Kulonprogo)

Mandala Surya Putra & Natalina Premastuti Brataningrum

7

Tingkat Kepuasan Guru terhadap Profesinya pada Aspek Finansial dan Non Finansial (Survei Dilakukan pada Guru-Guru SMA Negeri di Kabupaten Bantul Yogyakarta)

Maria Imaculata Laksmi Putri & B. Indah Nugraheni

15

Hubungan antara Minat Belajar, Kompetensi Guru, Intensitas Penggunaan Internet, Cita-Cita Siswa dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri di Kabupaten Sleman

Santi A. Fuun & Ignatius Bondan Suratno

27

Efektivitas Penggunaan Media Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi

Asavia Bulan Marie & Rita Eny Purwanti

J. PEA	Vol. 12	No.2	Halaman 1 - 33	Yogyakarta Juni 2019	ISSN 1978-8770
--------	---------	------	-------------------	-------------------------	-------------------

Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi

Vol. 12 No. 2, Juni 2019

ISSN 1978-8770

Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi (JPEA) merupakan wadah informasi bidang pendidikan ekonomi dan akuntansi berupa publikasi hasil karya penelitian, karya ilmiah lain yang relevan, dan studi kepustakaan.

Jurnal ini terbit pertama kali pada Bulan Desember 2007 dengan frekuensi penerbitan dua kali dalam setahun pada Bulan Juni dan Desember.

Dewan Redaksi

Pemimpin Umum : L. Saptono, S.Pd., M.Si.

Sekretaris Redaksi : B. Indah Nugraheni, S.Pd., S.I.P., M.Pd.

Staf Redaksi : Dr. S. Widanarto Prijowuntato, S.Pd., M.Si.

Dr. Yohanes Harsoyo, S.Pd., M.Si.

Dra. C. Wigati Retno Astuti, M.Si., M.Ed.

Drs. FX. Muhadi, M.Pd.

Dr. C. Teguh Dalyono, M.S.

Cornelio Purwantini, S.Pd., M.SA.

Indra Darmawan, S.E., M.Si.

Rita Eny Purwanti, S.Pd., M.Si

Y.M.V. Mudayen, S.Pd., M.Sc.

Redaktur Ahli : Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.
(Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)

Prof. Dr. Kisyani Laksono, M.Hum.
(Universitas Negeri Surabaya)

Prof. Dr. Augusty Ferdinand, M.B.A.
(Universitas Diponegoro Semarang)

Prof. Dr. C. Asri Budiningsih
(Universitas Negeri Yogyakarta)

Tata letak : Ig. Bondan Suratno, S.Pd., M.Si.

Administrasi : Natalina Premastuti B., S.Pd., M.Pd.

Alamat Redaksi

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma
Jl. Affandi, Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp (0274) 513301 Ext. 51445 Faks. (0274) 562383

Berlangganan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Sanata Dharma
Jl. Affandi, Mrican, Tromol Pos 29 Telp. (0274) 513301 Ext. 51527, Faks. (0274) 540793
E-mail: lemlit@usd.ac.id.

Harga per exemplar Rp 20.000,-.

Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi

Vol. 12 No. 2, Juni 2019

ISSN 1978-8770

DAFTAR ISI

- Hubungan Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Aktif pada Materi Akuntansi dengan Kecerdasan Emosional dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa (Survei pada Siswa Kelas XII IIS di SMAN 1 Wates, SMAN 2 Wates, dan SMAN 1 Sentolo di Kabupaten Kulonprogo)..... 1-6**
Mandala Surya Putra & Natalina Premastuti Brataningrum
- Tingkat Kepuasan Guru terhadap Profesinya pada Aspek Finansial dan Non Finansial (Survei Dilakukan pada Guru-Guru SMA Negeri di Kabupaten Bantul Yogyakarta).....7-14**
Maria Imaculata Laksmi Putri & B. Indah Nugraheni
- Hubungan antara Minat Belajar, Kompetensi Guru, Intensitas Penggunaan Internet, Cita-Cita Siswa dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri di Kabupaten Sleman.....15-25**
Santi A. Fuun & Ignatius Bondan Suratno
- Efektivitas Penggunaan Media Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi..... 27-33**
Asavia Bulan Marie & Rita Eny Purwanti



EDITORIAL

Jurnal Pendidikan Ekonomi & Akuntansi (JPEA) Vol. 12, No. 2, Juni 2018 ini menghadirkan 4 (empat) artikel. Mandala Surta Putra dan Natalina Premastuti B mengangkat tema “Hubungan Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Aktif pada Materi Akuntansi dengan Kecerdasan Emosional dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa. Hasil penelitian ini mengungkapkan terdapat hubungan positif pembelajaran aktif dengan kecerdasan emosional dan terdapat hubungan positif pembelajaran aktif dengan keterampilan berpikir kreatif siswa.

Artikel kedua ditulis oleh Maria Imaculata Laksmi Putrid dan B. Indah Nugraheni dengan judul “Tingkat Kepuasan Guru Terhadap Profesinya Pada Aspek Finansial Dan Non Finansial”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan guru pada aspek finansial dan non finansial berada dalam kategori puas, tidak ada perbedaan tingkat kepuasan guru SMA Negeri di wilayah Kabupaten Bantul terhadap profesinya pada aspek finansial dan non finansial berdasarkan jenis kelamin dan jabatan di sekolah. Hasil yang lain mengungkap bahwa terdapat perbedaan tingkat kepuasan guru SMA Negeri di wilayah Kabupaten Bantul terhadap profesinya pada aspek finansial dan non finansial berdasarkan lama menjalani profesi, status kepegawaian, dan status sertifikasi.

Artikel ketiga dengan tema “Hubungan Antara Minat Belajar, Kompetensi Guru, Intensitas Penggunaan Internet, Cita-Cita Siswa Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri Di Kabupaten Sleman” ditulis oleh Santi A. Fuun dan Ignatius Bondan Suratno. Hasil penelitian dapat diungkap sebagai berikut: ada hubungan positif minat belajar dengan motivasi belajar, ada hubungan positif kompetensi guru dengan motivasi belajar siswa, ada hubungan positif intensitas penggunaan internet dengan motivasi belajar

siswa, dan ada hubungan positif cita-cita siswa dengan motivasi belajar.

Artikel terakhir ditulis oleh Asavia Bulan Marie dan Rita Eny Purwanti dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran ular tangga dalam mata pelajaran akuntansi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kiranya kehadiran JPEA ini dapat memberikan tambahan wawasan bagi para pendidik dan pihak-pihak lain yang terkait dalam mengembangkan bidang keilmuan dan bidang pendidikan di Indonesia. Terima kasih

Redaksi



HUBUNGAN TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATERI AKUNTANSI DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA

(Survei pada Siswa Kelas XII IIS di SMAN 1 Wates, SMAN 2 Wates, dan SMAN 1 Sentolo di Kabupaten Kulonprogo)

*Mandala Surya Putra*¹⁾

*Natalina Premastuti Brataningrum*²⁾

Abstract

This study aims to examine positive correlation between: 1) the fulfillment level of active learning in accounting course and emotional intelligence; 2) the fulfillment level of active learning in accounting course and students' creative thinking skills.

This study is a correlational study conducted on the twelfth grade students of three SMA Negeri in Kulonprogo Regency that had already implemented 2013 Curriculum. The research was conducted from January to March 2017. This study is a population study. The techniques of collecting data were questionnaires. The population of this study were 193 students. Respondents who filled the data were 187 students. The data were analyzed by using Spearman correlation techniques.

The result shows that: 1) there is a positive correlation between fulfillment level of active learning in accounting course and emotional intelligence (Spearman's rho = (+) 0.505; sig (1-tailed) = 0.000 $\alpha = 0.01$); 2) there is a positive fulfillment level of active learning in accounting course and creative thinking skills of students (Spearman's rho = (+) 0.492; sig (1-tailed) = 0.000 $\alpha = 0.01$).

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi dan kemampuan individu. Potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh individu digunakan untuk menghadapi segala permasalahan hidupnya. Hal tersebut sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Kurikulum terbaru yang digunakan dalam sistem pendidikan formal di Indonesia adalah kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 dapat mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif (*student center*), hal tersebut sejalan dengan strategi dalam pembelajaran aktif.

Dalam upaya membangun kerja sama mengatasi perbedaan di dalam kelas, peserta didik dituntut untuk berinteraksi dengan sesamanya. Interaksi yang berlangsung di dalam kelas dapat melatih peserta didik untuk membina hubungan dengan orang lain, mengendalikan suasana hati, tingkah laku, dan emosinya, sehingga peserta didik dapat belajar mengkondisikan emosinya agar sesuai dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut dilakukan peserta didik sebagai upaya dalam mengatasi tantangan, masalah, dan hambatan yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, pembelajaran aktif dapat menumbuhkan potensi dan kemampuan peserta didik,

¹⁾ Mandala Surya Putra adalah alumni Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

²⁾ Natalina Premastuti Brataningrum adalah dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

khususnya dalam hal kecerdasan emosional dan keterampilan berpikir kreatif.

Berdasarkan pada di atas, maka penulis bermaksud untuk membahas dan menyelidiki tentang hubungan tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif dengan kecerdasan emosional dan keterampilan berpikir kreatif pada peserta didik.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada hubungan positif tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif dengan kecerdasan emosional?
- b. Apakah ada hubungan positif tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif dengan keterampilan berpikir kreatif?

B. KAJIAN TEORI

Persepsi menurut Slameto (2010: 102), merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Kurikulum menurut Fadillah (2014: 13) merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan, berhasil tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung pada kurikulum yang digunakan. Sebab, kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Menurut Pat Hollingsworth & Gina Lewis (2008: viii) pembelajaran aktif ialah siswa belajar secara aktif ketika mereka secara terus-menerus terlibat, baik secara mental ataupun secara fisik, pembelajaran aktif itu penuh semangat, hidup, giat, berkesinambungan, kuat, dan efektif Menurut Hamruni (2009) dalam Suyadi

(2013:36), pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi dengan peserta didik ataupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang memusatkan perhatian sepenuhnya kepada peserta didik, dan peserta didik berperan sebagai subyek dalam pembelajaran.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki individu yang berupa kemampuan mengendalikan dorongan hati, dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa, yang semua hal tersebut diperoleh sebagai akibat dari proses perkembangan hidupnya.

Keterampilan berpikir adalah usaha seseorang dalam menemukan idea atau gagasan yang diwujudkan dalam suatu bentuk opini, aksi atau tindakan untuk mengatasi permasalahan kehidupannya. Keterampilan berpikir kreatif adalah suatu keterampilan yang dimiliki individu dalam mengkombinasikan suatu ide yang mencangkup antara kemampuan kognitif dan kemampuan afektif, yang kemudian diwujudkan dalam suatu tindakan.

2. Hipotesis Penelitian

H_{a1} = Ada hubungan positif tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif dengan kecerdasan emosional.

H_{a2} = Ada hubungan yang positif keterlaksanaan pembelajaran aktif dengan keterampilan berfikir kreatif

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang dilaksanakan pada tiga SMA Negeri kelas XII IIS di Kabupaten Kulonprogo yang menerapkan Kurikulum 2013, SMA Negeri 1 Wates, SMA Negeri 2 Wates, dan SMA Negeri 1 Sentolo.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2017.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Dari populasi 193 siswa, diperoleh responden yang mengisi data sebanyak 187 siswa.

4. Pengujian Instrumen Penelitian

Hasil pengujian reliabilitas variabel tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif, variabel kecerdasan emosional, dan variabel keterampilan berpikir kreatif dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1: Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	cronbach's alpha	Parameter	Status
Tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif	0,915	0,6	Reliabel
Variabel kecerdasan emosional	0,898	0,6	Reliabel
Keterampilan berpikir kreatif	0,811	0,6	Reliabel

5. Teknik Analisis Data

Hasil pada penelitian ini dideskripsikan dengan Penilaian Acuan Patokan tipe II (PAP II). Menurut Masidjo (1995: 157). Data dianalisis menggunakan teknik korelasi *spearman*.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Tabel 2: Perhitungan dan Interpretasi Penilaian Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Aktif

Interval Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kriteria
106-125	55	29,411%	Sangat Tinggi
91-105	76	40,641%	Tinggi
81-90	34	18,181%	Sedang
71-80	15	8,021%	Rendah
25-70	7	3,743%	Sangat Rendah
Jumlah	187	100%	

Tabel 3: Perhitungan dan Interpretasi Penilaian Kecerdasan Emosional

Interval Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kriteria
98-115	37	19,8%	Sangat Tinggi
84-97	114	61%	Tinggi
75-83	33	17,6%	Sedang
65-74	3	1,6%	Rendah
23-64	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	187	100%	

Tabel 4: Perhitungan dan Interpretasi Penilaian Keterampilan Berpikir Kreatif

Interval Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kriteria
98-115	24	12,8%	Sangat Tinggi
84-97	48	25,7%	Tinggi
75-83	68	36,4%	Sedang
65-74	40	21,4%	Rendah
23-64	7	3,7%	Sangat Rendah
Jumlah	187	100%	

2. Analisis Data dan Pembahasan

Data dalam penelitian ini terdiri atas data tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif, kecerdasan emosional, dan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas XII IIS SMA se-Kabupaten Kulonprogo yang menggunakan kurikulum 2013. Data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada siswa sebanyak 187 eksemplar, dan diperoleh data yang kembali sebanyak 185 eksemplar. Berikut ini adalah analisis dan pembahasan data yang diperoleh.

Pada hasil pengujian hubungan keterlaksanaan pembelajaran aktif dengan kecerdasan emosional diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif pada materi akuntansi dengan kecerdasan emosional. Adanya hubungan tersebut ditunjukkan oleh nilai Spearman rho (+) = 0,505; nilai sig (1-tailed) = 0,000 < α = 0,01. Pada perhitungan dan interpretasi penilaian mengenai persepsi siswa terhadap keterlaksanaan pembelajaran aktif pada materi akuntansi, didapat kesimpulan bahwa secara garis besar siswa memiliki persepsi tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif pada materi akuntansi dengan kategori tinggi, yaitu ditunjukkan pada perhitungan rata-rata (*mean*) = 94,893; nilai tengah atau median = 94; dan nilai modus = 94. Pada kecerdasan emosional

diperoleh kesimpulan bahwa secara garis besar kecerdasan emosional yang dimiliki siswa berada pada kategori tinggi, hal tersebut diketahui berdasarkan perhitungan rata-rata (mean) = 90,84 (hasil pembulatan); nilai tengah atau median = 91; dan modus = 92. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki siswa berada pada kategori tinggi. Namun demikian, nilai koefisien korelasi tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif pada materi akuntansi dengan kecerdasan emosional menunjukkan derajat hubungan positif dengan kategori cukup. Hubungan positif yang berada pada kategori cukup memiliki makna bahwa skor antar variabel memiliki tingkat kesensitifan yang cukup pula. Tingkat kesensitifan yang cukup berarti keseluruhan responden pada saat pengisian kuesioner secara konsisten menghasilkan skor yang cukup untuk kedua variabel.

Pada hasil pengujian hubungan keterlaksanaan pembelajaran aktif dengan keterampilan berpikir kreatif diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif pada materi akuntansi dengan keterampilan berpikir kreatif. Adanya hubungan tersebut ditunjukkan oleh nilai Spearman rho (+) = 0,492; nilai sig (1-tailed) = 0,000 < α = 0,01. Pada perhitungan dan interpretasi penilaian mengenai persepsi siswa terhadap keterlaksanaan pembelajaran aktif pada materi akuntansi, didapat kesimpulan bahwa secara garis besar siswa memiliki persepsi tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif pada materi akuntansi dengan kategori tinggi, yaitu ditunjukkan pada perhitungan rata-rata (mean) = 94,893; nilai tengah atau median = 94; dan modus = 94. Pada data keterampilan berpikir kreatif diperoleh hasil perhitungan antara lain: rata-rata (mean) = 80 (hasil pembulatan 79,909); nilai tengah atau median = 80; dan modus = 81. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara garis besar keterampilan berpikir kreatif yang dimiliki siswa berada pada kategori sedang. Namun demikian, nilai koefisien korelasi tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif pada materi akuntansi dengan keterampilan berpikir kreatif menunjukkan derajat

hubungan positif dengan kategori cukup.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hubungan positif yang terjadi antara kedua variabel berada dalam kategori cukup. Namun, hasil pengujian tersebut belum sepenuhnya menjelaskan hasil yang sebenarnya karena hubungan antara kedua variabel tersebut juga dipengaruhi oleh faktor dari luar siswa itu sendiri. Keterlaksanaan pembelajaran aktif diharapkan dapat lebih ditingkatkan melalui peran serta sekolah, guru, dan siswa serta keterampilan berpikir kreatif siswa juga masih dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru dan kurikulum. Dengan demikian diharapkan keterlaksanaan pembelajaran aktif dapat semakin meningkat seiring dengan perkembangan pendidikan di Indonesia, sehingga keterampilan berpikir kreatif peserta didik juga akan meningkat.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Adanya hubungan positif antara tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif pada materi akuntansi dengan kecerdasan emosional. Hubungan positif yang terjadi antara kedua variabel tersebut ditunjukkan oleh nilai *correlation coefficient* (Spearman rho) = (+) 0,505; sig (1-tailed) = 0,000 < α = 0,01. Tanda arah hubungan yang positif (+) bermakna bahwa dengan meningkatnya tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif, maka kecerdasan emosional siswa meningkat.
- Adanya hubungan positif antara tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif pada materi akuntansi dengan keterampilan berpikir kreatif. Hubungan positif yang terjadi antara kedua variabel tersebut ditunjukkan oleh nilai *correlation coefficient* (Spearman rho) = (+) 0,492; sig (1-tailed) = 0,000 < α = 0,01. Tanda arah hubungan yang positif (+) bermakna bahwa dengan meningkatnya tingkat

keterlaksanaan pembelajaran aktif, maka keterampilan berpikir kreatif siswa juga akan meningkat.

2. Saran

Berikut adalah saran yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan:

- a. Hasil pengujian korelasi antara tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif dengan kecerdasan emosional menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif dengan kecerdasan emosional. Hasil pada penelitian menunjukkan arah hubungan yang positif dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan tanggapan bahwa sangatlah penting untuk meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran aktif agar kecerdasan emosional siswa juga akan meningkat, maka penulis memberi saran agar lembaga pendidikan atau sekolah harus mampu menyediakan fasilitas dan sarana pra sarana yang menunjang keterlaksanaan pembelajaran aktif. Penulis juga menyarankan pendidik atau guru supaya mampu membuat suasana kelas menjadi kondusif dari yang semula heterogen melalui pemahaman karakter masing-masing siswa, tingkat kecerdasan siswa, dan suasana hati siswa yang beragam, sehingga saat berlangsungnya pembelajaran di kelas siswa dapat berperan sebagai subjek dalam pembelajaran, sebab pembelajaran hendaknya berpusat pada siswa (*student centred*). Oleh sebab itu, materi pembelajaran yang diberikan oleh guru hendaknya dikaitkan dengan kebutuhan, minat, dan orientasi siswa dalam kehidupan nyata.
- b. Hasil pengujian korelasi antara tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif dengan keterampilan berpikir kreatif menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif dengan keterampilan berpikir kreatif. Hasil pada penelitian menunjukkan arah hubungan yang positif

dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis memberi tanggapan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Oleh karena itu, penulis memberikan saran agar guru senantiasa mengoptimalkan keterlaksanaan pembelajaran aktif melalui pemberian kasus atau permasalahan yang telah disesuaikan dengan kemampuan para peserta didik, sehingga peserta didik menjadi terbiasa atau terlatih saat dihadapkan pada tantangan dalam hidupnya. Dengan pembelajaran aktif diharapkan siswa mampu memecahkan segala permasalahan hidupnya dengan menggunakan keterampilan berpikir kreatifnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara
- B, Hamzah, dkk. 2014. *Variabel Penelitian dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Ina Publikatama
- Bellanca, James. 2011. *200+ Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif*. Jakarta: PT. Indeks.
- Beetlestone, Florence. 2011. *Creativ Learning*. Bandung: Nusa Media
- Rawlinson, Geoffrey. 1989. *Berfikir kreatif dan Sumbang Saran*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Fadillah, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruszz Media
- Goleman, Daniel. 1999. *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia
- Gottman, John. 1998. *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang memiliki Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia
- Hollingsworth Pat & Lewis Gina. 2008. *Pembelajaran Aktif*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang

- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kokasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya
- Munandar, U. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rinek Cipta.
- Nuryaman, dkk. 2015. *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Silberman, Mel. 2007. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharso, Puguh. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofis dan Praktis*. Jakarta: PT. Malta Printindo.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Suyadi. 2013. *Strategi Pendidikan Berkarakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, Bagong, Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Predana Media Group..
- Zulfahmi (2013). "Indikator Pembelajaran Aktif Dalam Konteks Pengimplementasian Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem)". *Jurnal pendidikan* ISSN: 2442-9449, Vol.3.No.1 (2015) 61-72, Tersedia: hfahmihb@yahoo.co.id. [4 Februari 2013]

smanegerisentolo.sch.id

smadawates.sch.id

blog osis sman 2 wates, 19/07/2012

sman1wates.sch.id

TINGKAT KEPUASAN GURU TERHADAP PROFESINYA PADA ASPEK FINANSIAL DAN NON FINANSIAL

(Survei Dilakukan pada Guru-Guru SMA Negeri di Kabupaten Bantul Yogyakarta)

Maria Imaculata Laksmita Putri¹⁾

B. Indah Nugraheni²⁾

Abstract

The purpose of the research is to get information about teacher's satisfaction toward their profession and to know the differences of State High School teacher's satisfaction level toward their profession on financial and non-financial aspect in Bantul Regency.

This research is a quantitative-comparative research which was done from February until April 2017. The samples were 278 teachers out of 821 State High School teachers from Bantul Regency. The samples were taken by applying Cluster Random Sampling. The data were collected by using questionnaires and analyzed by: Analisis of Variance (ANOVA), Mann Whitney (Z Test) level test, and Kruskal-Wallis(H Test) level test.

The results from the research are: 1) State High School teachers' satisfaction level at Bantul Regency toward its profession on financial and nonfinancial aspect is satisfied; 2) There is no difference on State High School teachers' satisfaction level toward their profession on financial and nonfinancial aspect, based on gender (sig value = 0,572 > alpha = 0,052); 3) There is difference on State High School teachers' satisfaction level toward their profession on financial and nonfinancial aspect, based on their period of teaching services (sig value = 0,572 > alpha = 0,05); 4) There is difference on State High School teachers' satisfaction level toward their profession on financial and nonfinancial aspect, based on employment status (sig value = 0,006 < alpha = 0,05); 5) There is no difference on State High School teachers' satisfaction level toward their profession on financial and nonfinancial aspect, based on their position in school (sig value = 0,117 > alpha = 0,05); 6) There is differences' on State High School teachers' satisfaction level toward their profession on financial and nonfinancial aspect, based on certified status (sig value = 0,019 > alpha = 0,05).

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut mendudukan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa (*nation character building*), (Mulyasa,2007:17). Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah sebagai berikut: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

¹⁾ Maria Imaculata Laksmita Putri adalah alumni Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

²⁾ B. Indah Nugraheni adalah dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Dari uraian latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul "Tingkat Kepuasan Guru terhadap Profesinya ditinjau dari Aspek Finansial dan Non Finansial".

2. Rumusan Masalah

Dari analisis batasan masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimana tingkat kepuasan guru terhadap profesinya pada aspek finansial, aspek iklim organisasi, aspek sosial, aspek psikologis, dan aspek motivasi?
- b. Apakah ada perbedaan tingkat kepuasan guru terhadap profesinya ditinjau dari jenis kelamin, lama menjalani profesi, status kepegawaian, jabatan di sekolah, dan status sertifikasi?

B. KAJIAN TEORI

1. Kepuasan Kerja

Menurut Hasibuan (2001:290), kepuasan kerja merupakan salah satu elemen yang cukup penting dalam organisasi. Hal ini disebabkan kepuasan kerja dapat mempengaruhi perilaku kerja seperti malas, rajin, produktif, dan lain-lain, atau mempunyai hubungan dengan beberapa jenis perilaku yang sangat penting dalam organisasi. Kepuasan kerja didefinisikan dengan hingga sejauh mana individu merasakan secara positif atau negatif berbagai macam faktor atau dimensi dari tugas-tugas dalam pekerjaannya.

2. Profesi Guru

Kata profesi berasal dari Bahasa Yunani "*pbropbaino*" yang berarti menyatakan secara publik dan dalam Bahasa Latin disebut "*professio*" yang digunakan untuk menunjukkan pernyataan publik yang dibuat oleh seorang yang bermaksud menduduki suatu jabatan publik. Secara tradisional, profesi mengandung arti *prestise*, kehormatan, status sosial, dan otonomi lebih besar yang diberikan masyarakat kepadanya (Sagala, 2013:2).

3. Kerangka Berfikir

a. Jenis Kelamin dan Kepuasan Guru Terhadap Profesinya

Perbedaan antara perempuan dan laki-laki dapat ditemukan dalam segi fisik, kepribadian maupun dalam perilaku kerja. Sifat-sifat yang dimiliki perempuan cenderung penyabar, keibuan, telaten, cermat, teliti, dan menonjolkan perasaan. Sedangkan laki-laki cenderung berlawanan, sehingga perbedaan karakter antara laki-laki dan perempuan ini diduga berpengaruh pada kepuasannya dalam menjalani profesi sebagai guru.

Pada umumnya, kaum laki-laki memperlihatkan kemampuan spasial yang lebih baik, sedangkan kaum perempuan menunjukkan kemampuan verbal yang lebih maju. Peneliti menduga bahwa perempuan akan lebih puas dalam pekerjaannya sebagai guru jika dibandingkan dengan laki-laki.

b. Lama Menjalani Profesi dan Kepuasan Guru pada Profesinya

Variabel lama menjalani profesi ini diduga berpengaruh pada kepuasan guru terhadap profesinya. Menurut Gellerman, para pekerja muda umumnya mempunyai tingkat harapan dan ambisi yang tinggi (Waluyo, 2015: 80). Hal tersebut juga terjadi pada para pekerja pada usia menengah. Sebaliknya, di usia lanjut, kompetisi biasanya dielakkan karena menurunnya stamina.

c. Status Kepegawaian Guru dan Kepuasan Guru pada Profesinya

Guru yang berstatus PNS adalah guru yang diangkat oleh pemerintah dan menerima hak serta kewajiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh pemerintah. Tentunya, guru yang sudah berstatus PNS akan lebih banyak mendapatkan gaji daripada guru yang belum berstatus PNS. Perbedaan tersebut yang diduga mempengaruhi tingkat kepuasan terhadap profesinya. Peneliti menduga bahwa ada perbedaan tingkat kepuasan guru terhadap profesinya, ditinjau dari status kepegawaian. Guru dengan status kepegawaian PNS akan lebih puas daripada

guru yang berstatus non PNS.

d. Jabatan Guru di Sekolah dan Kepuasan Guru pada Profesinya

Variabel mengenai jabatan guru di sekolah diduga mempengaruhi tingkat kepuasan guru terhadap profesinya. Jabatan di sekolah adalah tugas tambahan yang diberikan oleh kepada sekolah kepada guru sesuai dengan surat keputusan yang beredar. Guru yang menjalankan tugas tambahan tersebut diberi insentif.

e. Status Sertifikasi dan Kepuasan Guru pada Profesinya

Guru yang bersertifikasi akan melalui banyak tahapan pembelajaran dan ujian. Guru akan mendapatkan banyak ilmu baru dan pengalaman baru. Guru yang telah bersertifikat juga akan mendapatkan pendapatan yang berbeda dengan guru yang belum bersertifikat. Selain itu, fasilitas dan kemudahan dalam berkarir pun akan dirasakan oleh guru yang bersertifikat. Penjelasan di atas menekankan bahwa guru yang sudah mempunyai status sertifikasi, kepuasan terhadap profesinya akan berbeda dengan guru yang belum berstatus sertifikasi. Peneliti menduga bahwa guru yang telah bersertifikat akan lebih puas terhadap profesinya jika dibandingkan dengan guru yang belum bersertifikat.

4. Rumusan Hipotesis

Dari kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Tidak ada perbedaan tingkat kepuasan guru SMA Negeri di wilayah Kabupaten Bantul pada aspek finansial dan non finansial ditinjau dari aspek jenis kelamin, lama menjalani profesi, status kepegawaian, jabatan di sekolah, dan status sertifikasi.

H_1 = Ada perbedaan tingkat kepuasan guru SMA Negeri di wilayah Kabupaten Bantul pada aspek finansial dan non finansial ditinjau dari aspek jenis kelamin, lama menjalani profesi, status kepegawaian, jabatan di sekolah, dan status sertifikasi.

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini hanya membedakan/membandingkan berbagai variabel yang ada. Sampel yang digunakapun bisa lebih dari 2 sampel dan sampel-sampel tersebut tidak saling berhubungan.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri di wilayah Kabupaten Bantul pada bulan Februari sampai dengan April 2017

4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu 821 guru yang ada pada 19 SMA Negeri di Kabupaten Bantul. Sampel penelitian sebanyak 278 guru diambil dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*

5. Operasionalisasi Variabel

Variabel jenis kelamin dibedakan menjadi 2 yaitu laki-laki dan perempuan. Dalam perbedaan jenis kelamin ini memiliki karakteristik yang berbeda secara fisik, secara biologis, maupun psikis. Perbedaan ini diduga mempengaruhi tingkat kepuasan guru terhadap profesinya.

Lama menjalani profesi dapat dilihat dari lamanya seorang pendidik bekerja. Dalam penelitian ini lama menjalani profesi digolongkan kedalam tiga kategori, yaitu belum lama menjalani profesi guru, cukup lama menjalani profesi guru dan sudah lama menjalani profesi guru. Penggolongan tersebut dilakukan dengan cara menentukan kelas dan interval kelas berdasarkan rumus *Struges*.

Variabel status kepegawaian guru ini dibedakan menjadi 2 yaitu guru sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan non PNS. Perbedaan status kepegawaian ini dapat dikelompokkan menjadi dasar alasan untuk memberikan pengaruh finansial, sosial, dan psikologis yang berbeda sehingga guru dengan status kepegawaian yang berbeda diduga memiliki perbedaan tingkat kepuasan guru

pada profesinya

Variabel jabatan di sekolah membedakan guru yang memiliki profesi hanya sebagai seorang guru dan guru yang memiliki jabatan lain di sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas dan sebagainya. Variabel ini memberikan pengaruh dalam aspek finansial, sosial, dan psikologis yang dimiliki seorang guru, sehingga memberikan pengaruh perbedaan tingkat kepuasan guru pada profesinya.

Sertifikasi guru adalah sebuah upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Seorang guru yang lulus sertifikasi berarti mereka memiliki kompetensi sehingga berhak mendapatkan peningkatan kesejahteraan berupa tunjangan finansial dan kesejahteraan lainnya. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa status sertifikasi guru juga memberikan pengaruh terhadap kepuasan kerja guru baik dalam segi finansial, sosial, bahkan dari motivasi diri sebagai seorang guru. Pemberian skor pada aspek status sertifikasi yaitu sebagai berikut

6. Teknik Analisis Data

Pendeskripsian data kepuasan guru menggunakan PAP (Penilaian Acuan Patokan) tipe II. Pengujian hipotesis komparatif kepuasan guru terhadap profesinya berdasarkan jenis kelamin menggunakan uji *Mann Whitney* dan *Analysis of Variance* (ANOVA).

D. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Tabel 1: Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-Laki	102	36,7%
2.	Perempuan	176	63,3%
Total		278	100%

Tabel 2: Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Lama Menjalani

No	Lama Menjalani Profesi	Frekuensi	Persentase
1.	1-12 tahun	55	19,8
2.	13-24 tahun	124	44,6
3.	25-40 tahun	99	35,6
Total		278	100%

Tabel 3: Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Frekuensi	Persentase
1.	Non PNS	33	11,9 %
2.	PNS	245	88,1 %
Total		278	100%

Tabel 4: Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Jabatan di Sekolah

No	Jabatan di Sekolah	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Ada	139	50 %
2.	Ada	139	50 %
Total		278	100%

Tabel 5: Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Status Sertifikasi

No	Status Sertifikasi	Frekuensi	Persentase
1.	Belum Bersertifikat	44	15,8 %
2.	Sudah Sertifikat	234	84,2 %
Total		278	100%

Tabel 6: Kategorisasi Kepuasan Guru Terhadap Profesinya Ditinjau Dari Aspek Finansial dan Non Finansial

Skor	Frekuensi	Persentase	Interpretasi Penilaian
237-280	32	12 %	Sangat Puas
204-236	215	77 %	Puas
181-203	29	10 %	Cukup Puas
159-180	2	1 %	Tidak Puas
56-158	-	-	Sangat Tidak
Jumlah	278	100%	

2. Analisis Data dan Pembahasan

a. Kepuasan Guru Terhadap Profesinya Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengujian hipotesis komparatif kepuasan guru terhadap profesinya berdasarkan jenis kelamin menggunakan uji *Mann Whitney*. Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa Z hitung kepuasan guru terhadap profesinya pada aspek finansial dan non finansial berdasarkan jenis kelamin sebesar -0,564

dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau probabilitas sebesar 0,572. Pada α 0,05, diketahui bahwa nilai Z tabel pada tabel distribusi normal sebesar -1,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Z hitung lebih besar dari Z tabel ($-0,564 > -1,96$) dan nilai probabilitas sebesar $0,572 > 0,05$. Apabila Z hitung lebih besar dari Z tabel ($Z_{hitung} > Z_{tabel}$) dan nilai probabilitas lebih besar dari α 0,05 maka disimpulkan tidak ada perbedaan tingkat kepuasan guru terhadap profesinya berdasarkan jenis kelamin.

b. Kepuasan Guru Terhadap Profesinya Berdasarkan Lama Menjalani Profesi

Pengujian hipotesis komparatif kepuasan guru terhadap profesinya pada aspek finansial dan non finansial berdasarkan lama menjalani profesi menggunakan *Analysis of Variance (ANOVA)*. Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa F hitung kepuasan guru terhadap profesinya pada aspek finansial dan non finansial berdasarkan lama menjalani profesi sebesar 4.212 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau probabilitas sebesar 0,016. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari α 0,05 ($0,016 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan tingkat kepuasan guru terhadap profesinya pada aspek finansial dan non finansial berdasarkan lama menjalani profesi.

c. Kepuasan Guru Terhadap Profesinya Berdasarkan Status Kepegawaian

Pengujian hipotesis komparatif kepuasan guru terhadap profesinya berdasarkan status kepegawaian menggunakan uji *Mann Whitney*. Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa Z hitung kepuasan guru terhadap profesinya pada aspek finansial dan non finansial berdasarkan status kepegawaian sebesar -2,772 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau probabilitas sebesar 0,006. Pada α 0,05, diketahui bahwa nilai Z tabel pada tabel distribusi normal sebesar -1,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Z hitung lebih kecil dari Z tabel ($-2,772 < -1,96$) dan nilai probabilitas sebesar $0,006 < 0,05$. Oleh karena Z hitung lebih kecil dari Z tabel ($Z_{hitung} < Z_{tabel}$)

dan nilai probabilitas lebih kecil dari α 0,05 maka disimpulkan ada perbedaan tingkat kepuasan guru terhadap profesinya berdasarkan status kepegawaian

d. Kepuasan Guru Terhadap Profesinya Berdasarkan Jabatan di Sekolah

Pengujian hipotesis komparatif kepuasan guru terhadap profesinya berdasarkan jabatan di sekolah menggunakan uji *Mann Whitney*. Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa Z hitung kepuasan guru terhadap profesinya pada aspek finansial dan non finansial berdasarkan jabatan di sekolah sebesar -1,570 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau probabilitas sebesar 0,117. Pada α 0,05, diketahui bahwa nilai Z tabel pada tabel distribusi normal sebesar -1,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Z hitung lebih besar dari Z tabel ($-1,570 > -1,96$) dan nilai probabilitas sebesar $0,117 > 0,05$. Oleh karena Z hitung lebih besar dari Z tabel ($Z_{hitung} < Z_{tabel}$) dan nilai probabilitas lebih besar dari α 0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan tingkat kepuasan guru terhadap profesinya berdasarkan jabatan di sekolah

e. Kepuasan Guru Terhadap Profesinya Berdasarkan Status Sertifikasi

Pengujian hipotesis komparatif kepuasan guru terhadap profesinya berdasarkan status sertifikasi menggunakan uji *Mann Whitney*. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa Z hitung kepuasan guru terhadap profesinya pada aspek finansial dan non finansial berdasarkan status sertifikasi sebesar -2,350 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau probabilitas sebesar 0,019. Pada α 0,05, diketahui bahwa nilai Z tabel pada tabel distribusi normal sebesar -1,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Z hitung < dari Z tabel ($-2,350 < -1,96$) dan nilai probabilitas sebesar $0,019 < 0,05$. Oleh karena Z hitung lebih kecil dari Z tabel ($Z_{hitung} < Z_{tabel}$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari α 0,05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan tingkat kepuasan guru terhadap profesinya berdasarkan status sertifikasi.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Tingkat kepuasan guru terhadap profesinya pada aspek finansial, dan non finansial berada dalam kategori puas. Pengkategorian tersebut dengan menggunakan perhitungan PAP tipe II. Hasil menunjukkan bahwa nilai *mean* pada variabel kepuasan guru terhadap profesinya pada aspek finansial dan non finansial yaitu sebesar 222,98. Nilai *mean* tersebut berada di rentang kategori puas, yaitu 204-236.
- b. Tidak ada perbedaan tingkat kepuasan guru SMA Negeri di wilayah Kabupaten Bantul terhadap profesinya pada aspek finansial dan non finansial berdasarkan jenis kelamin. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan nilai Z hitung lebih besar dari nilai Z tabel ($-0,564 > -1,96$) dan nilai probabilitas lebih besar dari *alpha* 0,05 (*sig value* = 0,572 > *alpha* = 0,05).
- c. Ada perbedaan tingkat kepuasan guru SMA Negeri di wilayah Kabupaten Bantul terhadap profesinya pada aspek finansial dan non finansial berdasarkan lama menjalani profesi. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan nilai probabilitas lebih kecil dari *alpha* 0,05 (*sig value* = 0,572 > *alpha* = 0,05).
- d. Ada perbedaan tingkat kepuasan guru SMA Negeri di wilayah Kabupaten Bantul terhadap profesinya pada aspek finansial dan non finansial berdasarkan status kepegawaian. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan nilai Zhitung lebih kecil dari nilai Ztabel ($-2,772 < -1,96$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari *alpha* 0,05 (*sig value* = 0,006 < *alpha* = 0,05).
- e. Tidak ada perbedaan tingkat kepuasan guru SMA Negeri di wilayah Kabupaten Bantul terhadap profesinya pada aspek finansial dan non finansial berdasarkan jabatan di sekolah. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan nilai Zhitung lebih besar dari nilai Ztabel ($-1,570 > -1,96$) dan nilai probabilitas lebih besar dari *alpha* 0,05 (*sig value* = 0,117 > *alpha* = 0,05).

- f. Ada perbedaan tingkat kepuasan guru SMA Negeri di wilayah Kabupaten Bantul terhadap profesinya pada aspek finansial dan non finansial berdasarkan status sertifikasi. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan nilai Zhitung lebih kecil dari nilai Ztabel ($-2,350 < -1,96$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari *alpha* 0,05 (*sig value* = 0,019 < *alpha* = 0,05).

2. Saran

Saran yang disampaikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

- a. Pemerintah daerah Kabupaten Bantul maupun lembaga terkait, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan guru, baik itu pemberian sertifikasi maupun status kepegawaian yang difasilitasi dengan mudah, sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas seorang guru, sehingga kepuasan guru terhadap profesinya juga dapat semakin meningkat.
- b. Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Bantul, diharapkan dapat menciptakan kondisi yang nyaman dalam setiap aspek kehidupan dan aktivitas di sekolah, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan guru terhadap profesinya dan dapat menciptakan lebih banyak lagi sumber daya manusia yang profesional.
- c. Guru SMA Negeri di Kabupaten Bantul, baik itu yang belum lama, cukup lama dan sudah lama menjadi guru, hendaknya lebih menghayati panggilannya menjadi seorang tenaga kependidikan, sehingga memiliki komitmen yang kuat dalam pekerjaannya menjadi seorang tenaga pendidik dan semuanya dapat merasakan kepuasan tersendiri terhadap profesi yang dijalankannya.
- d. Dalam penelitian selanjutnya, hendaknya tidak hanya menggunakan satu jenis instrumen penelitian dalam mengumpulkan data. Selain kuesioner, peneliti juga dapat melakukan wawancara langsung atau observasi sehingga hasil penelitian yang diperoleh semakin kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dkk. 1995. *Psikologi Industri dan Sosial*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- Ariani, Dorethea W. 2003. *Manajemen Kualitas Pendekatan Sisi Kuantitatif*. Jakarta: Ghalia
- As'ad. 1978. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty
- Ceria Zai, Poppy. 2012. Kompetensi Guru SMA Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pengalaman Mengajar, dan Status Kepegawaian. *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Dapo.disdakmen.kemendikbud.go.id
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman, Pupuh dan Suryana, Aa. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: Refika Aditama
- Hasibuan, Melayu SP. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi : Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B, Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hariandja, Marihot T.E. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo
- Kartono, Kartini. 1985. *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan, dan Industri*. Jakarta: Rajawali
- Kompas. 2012. *Sertifikasi Guru Disoroti*. Online
- Kompas. 2012. *4 Masalah Guru yang Tak Kunjung Selesai*. Online
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lawing. 1995. *Materi Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mahdi, Adnan dkk. 2014. *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta
- Muhadi FX, 2011. *Modul Metode Penelitian*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya
- Nanang, Martono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Jakarta
- Nugraheni B. Indah, dan Brataningrum, N.P (2005). Tingkat Kepuasan Guru terhadap Profesinya pada Aspek Finansial dan Aspek Non Finansial. *Laporan Penelitian*. Tidak diterbitkan.
- Okezone. 2015. *Profesi Guru, Panggilan Jiwa*. Online
- Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: Indeks
- Rugaiyah, Sismiati dkk. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Rosari Kusuma Dewi, Maria. 2008. Hubungan Lingkungan Kerja, Status Sosial Ekonomi, dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kepuasan Kerja Guru. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sahertian. 1994. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sastrohadiwiryo, B. Siswanto. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Schustack, W. 2006. *Kepribadian: Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudarma, Momon. 2013. *Profesi Guru : Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Surya, H. Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy

- Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Thoha, Miftah. 2005. *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Triatna, Cipi. 2015. *Perilaku Organisasi dalam Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tua Efendi Hariandja, Marihot. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia :Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian dan Peningkatan Produktifitasan Pegawai*. Jakarta: Grasindo
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara*
- Uno, Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan : Problema, Solusi dan Revormasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Waluyo, Minto. 2015. *Manajemen Psikologi Industri*. Jakarta: PT Indeks
- Widyaningrum, Esterina. 2008. *Hubungan Motivasi Kerja Guru dan Lingkungan Kerja dengan Kepuasan Kerja Guru*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR, KOMPETENSI GURU, INTENSITAS PENGGUNAAN INTERNET, CITA-CITA SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI DI KABUPATEN SLEMAN

Santi A. Fuun¹⁾

Ignatius Bondan Suratno²⁾

Abstract

This study aims to determine the relationship between: 1) interest in learning and student's learning motivation; 2) teacher's competence and student's learning motivation; 3) the intensity of internet usage and student's learning motivation; 4) student's ideals and student's learning motivation.

This research is a correlation research and it was conducted in the eleventh grade student's of SMA Negeri 9 majoring in natural sciences and social sciences in Sleman District. This research was conducted from April to July 2017. The population of the reseach were 519 students of SMA Negeri in Sleman District, the samples were taken by random sampling technique. Data were collected by questionnaire and analyzed quantitatively and interpreted qualitatively by using PAP II. Hypothesis in the test were tested by using Spearman Rank correlation.

The results show that: 1) there is a positive correlation between interest in learning and student's motivation (sig. (1-tailed) = 0.000, $r = 0.427$ and significant correlation); 2) there is a positive relationship between the teacher's competency and learning student's motivation (sig. (1-tailed) = 0.000, $r = 0.227$, and the correlation is weak); 3) there is a positive correlation between the intensity of internet use and student's learning motivation (sig. (1-tailed) = 0.000, $r = 0,256$ and the correlation is weak); 4) there is a positive relationship between ideals students and student's learning motivation (sig. (1-tailed) = 0.000, $r = 0.359$, and the correlation is weak).

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini menuntut setiap orang untuk terus belajar, sehingga memiliki daya saing yang kuat. Seiring perkembangan tersebut, dunia pendidikan dituntut untuk membimbing peserta didik maupun semua generasi muda untuk belajar serta mencapai keberhasilan yang lebih baik, memiliki dedikasi yang unggul, bekal pengetahuan dan bisa berprestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan belajar siswa, salah satunya ialah motivasi belajar. Setiap siswa memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang baik. Motivasi belajar tidak lepas dari hasil belajar siswa di sekolah. Hasil belajar siswa akan meningkat apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Siswa yang memiliki *intelegensi* yang tinggi bisa saja gagal dalam prestasi belajarnya karena tidak memiliki motivasi belajar. Siswa perlu diberi dorongan supaya dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam dirinya, namun menumbuhkan motivasi siswa bukanlah hal yang mudah.

¹⁾ Santi A. Fuun adalah alumni Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

²⁾ Ignatius Bondan Suratno adalah dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri misalnya, minat belajar, cita-cita siswa dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi kompetensi guru, dan intensitas penggunaan internet dan lain-lain.

Minat adalah perasaan suka terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan pengerjaannya (Slameto dalam Djaali, 2008: 121). Minat yang baik dan disadari oleh siswa terhadap bidang pelajaran akan menjaga siswa sehingga siswa bisa menguasai pelajaran, pada akhirnya siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang baik (Djaali, 2008: 122). Jika minat dalam diri siswa sudah dibangkitkan, maka seluruh perhatiannya dapat dipusatkan pada bidang studi yang dipelajarinya, sehingga proses belajar dapat terarah dengan baik dan mendapat hasil yang baik.

Pembelajaran yang berkualitas tergantung dari motivasi dan kreativitas yang diberikan oleh guru. Seorang guru yang mempunyai motivasi yang tinggi akan memperoleh hasil yang tinggi juga. Seorang guru yang kompeten lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga hasil belajar siswa dapat optimal. Guru yang kompeten juga mampu menyajikan materi pembelajaran yang benar-benar bermutu dan sesuai dengan ilmu dan teknologi yang ada, sehingga membuat siswa merasa senang melakukan kegiatan belajar mengajar.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri misalnya, minat belajar, cita-cita siswa dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi kompetensi guru, dan intensitas penggunaan internet dan lain-lain.

Minat adalah perasaan suka terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan pengerjaannya (Slameto dalam Djaali, 2008: 121). Minat yang baik dan disadari oleh siswa terhadap bidang pelajaran akan menjaga siswa sehingga siswa bisa menguasai pelajaran, pada akhirnya siswa

bisa mendapatkan hasil belajar yang baik (Djaali, 2008: 122). Jika minat dalam diri siswa sudah dibangkitkan, maka seluruh perhatiannya dapat dipusatkan pada bidang studi yang dipelajarinya, sehingga proses belajar dapat terarah dengan baik dan mendapat hasil yang baik.

Pembelajaran yang berkualitas tergantung dari motivasi dan kreativitas yang diberikan oleh guru. Seorang guru yang mempunyai motivasi yang tinggi akan memperoleh hasil yang tinggi juga. Seorang guru yang kompeten lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga hasil belajar siswa dapat optimal. Guru yang kompeten juga mampu menyajikan materi pembelajaran yang benar-benar bermutu dan sesuai dengan ilmu dan teknologi yang ada, sehingga membuat siswa merasa senang melakukan kegiatan belajar mengajar. Selain itu penggunaan teknologi internet untuk belajar dianggap suatu yang sudah jamak digunakan dikalangan pelajar. Untuk itu sekolah-sekolah bisa menjadikan internet sebagai sarana untuk belajar selain dari buku dan agar mampu menjadi solusi dalam mengatasi masalah yang selama ini terjadi, misalnya minimnya buku yang ada di perpustakaan, keterbatasan tenaga ahli, jarak rumah dengan lembaga pendidikan, biaya yang tinggi dan waktu belajar yang terbatas. Menyadari bahwa internet dapat ditemukan berbagai informasi apa saja, maka pemanfaatan internet menjadi suatu kebutuhan.

Pemanfaatan internet secara efektif dan efisien akan mampu memotivasi siswa dalam belajar dan akan memberikan peluang berkembangnya kreativitas dan kemandirian belajar siswa. Internet di bidang pendidikan sangat berguna dalam proses belajar mengajar di sekolah, dimana para siswa dapat melengkapi ilmu pengetahuannya, guru dapat mencari bahan ajar yang sesuai dan *inovatif* melalui internet. Murid dapat mencari apa saja di internet, mulai dari mata pelajaran hingga ilmu pengetahuan umum semuanya bisa dicari di internet.

Pada umumnya orang memiliki cita-cita dan impian akan masa depannya. Bagi sebagian orang cita-cita itu adalah tujuan hidup dan bagi sebagian yang lain cita-cita

itu hanyalah mimpi belaka. Bagi orang yang menganggapnya sebagai tujuan hidupnya maka cita-cita adalah sebuah impian yang dapat memotivasi untuk terus melangkah maju dan menjalani hidup yang terarah, namun bagi yang menganggap cita-cita sebagai mimpi maka cita-cita adalah sebuah impian belaka yang tidak perlu untuk diraihnya.

Manusia tanpa cita-cita bagaikan seseorang yang sedang tersesat yang berjalan tanpa tujuan yang jelas sehingga ia dapat lebih jauh tersesat lagi karena cita-cita merupakan bagian atau salah satu unsur dari pandangan hidup manusia yang dapat membuat hidupnya lebih terarah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan antara Minat belajar, Kompetensi Guru, Intensitas Penggunaan Internet, Cita-cita Siswa dengan Motivasi Belajar Siswa".

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

- a. Apakah ada hubungan antara minat belajar dengan motivasi belajar siswa?
- b. Apakah ada hubungan antara kompetensi guru dengan motivasi belajar siswa?
- c. Apakah ada hubungan antara intensitas penggunaan internet dengan motivasi belajar siswa?
- d. Apakah ada hubungan antara cita-cita siswa dengan motivasi belajar siswa?

B. KAJIAN TEORI

Ada beberapa variabel yang dipelajari dalam karya tulis ini antara lain motivasi belajar, minat belajar, kompetensi guru, intensitas penggunaan internet, dan cita-cita siswa. Motivasi berasal dari kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sardiman (2011: 75) mengatakan bahwa motivasi belajar

merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi (Uno, 2007:23). Menurut Winkel (1983: 27) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

Variabel kedua adalah minat belajar, Mappiare (1982:62) timbulnya minat berasal dari harapan. Sebab minat terdiri dari perasaan, prasangka, atau kecenderungan untuk mengarahkan individu pada suatu pilihan.

variabel ketiga adalah kompetensi guru, Menurut Mulyasa (2007:26) kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuwan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara keseluruhan membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Variabel yang keempat intensitas penggunaan internet, Adalah seberapa sering (tingkatannya) dan seberapa lama dalam menggunakan atau mengakses sebuah jaringan yang menghubungkan antara komputer-komputer dan jaringan komputer di seluruh dunia untuk saling berbagi data dan informasi.

Dan variael yang terakhir adalah cita-cita siswa, Menurut Hurlock (Hidayat, 2015:4), cita-cita merupakan keinginan meraih sesuatu yang lebih tinggi dari keadaan sekarang. Menurut Mulyaningtyas (2007:40), cita-cita adalah keinginan yang selalu ada dalam pikiran atau tujuan yang di tetapkan seseorang untuk diri sendiri dan hendak dicapainya.

Kerangka Berpikir

1. Hubungan minat belajar dengan motivasi belajar siswa

Menurut Masidjo (1995: 52), minat

adalah suatu kecenderungan yang agak menetap dalam diri subjek dimana ia merasa tertarik akan suatu hal dan merasa senang bersama dengan hal tersebut. Minat merupakan salah satu unsur kepribadian individu yang memegang peranan penting dalam pembuatan keputusan karir di masa depan. Minat mengarahkan tindakan individu terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau tidak senang. Minat seseorang akan dapat diketahui dari pernyataan senang dan tidak senang ataupun suka atau tidak suka terhadap suatu objek tertentu.

Menurut Aunurrahman (2012:114) motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. motivasi sebagai suatu kekuatan yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Minat belajar siswa memegang peranan penting dalam motivasi belajar siswa, siswa yang memiliki minat belajar yang baik akan lebih termotivasi dalam belajar.

2. Hubungan Kompetensi Guru dengan motivasi belajar siswa

Menurut Mulyasa (2007:26) kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara keseluruhan membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Menurut Winkel (1983: 27) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

Kompetensi guru memiliki peran penting bagi siswa karena setiap tingkah laku dan gaya mengajar guru akan menjadi tolak ukur bagi kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang

kompeten dapat lebih memotivasi siswa untuk belajar..

3. Hubungan intensitas penggunaan internet dengan motivasi belajar siswa

Menurut Anne Ahira (2011:47), Penggunaan internet sebagai media belajar sangat membantu para akademisi dalam belajar atau dalam mencari informasi. Keberadaan internet bisa berdampak positif dan sekaligus bisa berdampak negatif bagi remaja dan pelajar. Wawasan tentang karakteristik remaja pelajar dalam mengakses internet perlu diketahui oleh orang tua dan guru sebagai upaya kontrol terhadap penggunaan internet. Penggunaan internet sebagai media belajar mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa sekaligus meningkatkan kreativitasnya. Tujuan akhirnya adalah tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.

Menurut Winkel (1983: 27) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

Dilihat dari perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat merupakan potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya bagi siswa yang menggunakan internet dalam pembelajaran. Penggunaan internet menjadi jembatan penghubung antara dunia pendidikan dan teknologi informasi. Dengan adanya internet, siswa mampu mencari tambahan materi pembelajaran yang belum dipahaminya. Dengan semakin seringnya siswa menggunakan internet akan memicu rasa ingin tahu siswa dalam belajar.

4. Hubungan cita- cita siswa dengan motivasi belajar siswa

Menurut Mulyaningtyas (2007:40), cita-cita adalah keinginan yang selalu ada dalam pikiran atau tujuan yang ditetapkan seseorang untuk diri sendiri dan hendak dicapainya. Sedangkan menurut Kamus

Besar Bahasa Indonesia, cita-cita adalah suatu keinginan (kehendak) yang selalu ada di dalam pikiran.

Menurut Mc. Donal (Sardiman, 2011:73) motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Winkel (1983: 27) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

Setiap siswa memiliki cita-cita yang di ingin dicapai di masa depan. Siswa yang memiliki keinginan kuat agar cita-citanya tercapai, akan berusaha agar dirinya benar-benar termotivasi disertai perasaan senang untuk belajar.

5. Hipotesis

Dari kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut:

- H_{a1}: Ada hubungan antara minat belajar siswa dengan motivasi belajar siswa.
- H_{a2}: Ada hubungan antara kompetensi guru dengan motivasi belajar siswa.
- H_{a3}: Ada hubungan antara intensitas penggunaan internet dengan motivasi belajar siswa.
- H_{a4}: Ada hubungan antara cita-cita dengan motivasi belajar siswa.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional yaitu suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008:328).

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Kabupaten Sleman khususnya program

jurusan IPA dan IPS kelas XI pada bulan April sampai Juli 2017

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri di Kabupaten Sleman, khususnya program jurusan IPA dan IPS kelas XI. Dari kuesioner yang diedarkan dan dikembalikan diperoleh sampel sebanyak 519 responden

4. Pengujian Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan dilakukan dengan bantuan spps versi 22. Hasil pengukuran uji reliabilitas setelah item yang tidak valid dihilangkan adalah sebagai berikut.

Tabel 1: Hasil Pengukuran Uji Reliabilitas untuk Semua Variabel

No Butir	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan	Status
Motivasi Belajar	0,791	0,60	Reliabel	Cukup
Minat Belajar	0,850	0,60	Reliabel	Tinggi
Kompetensi Guru	0,720	0,60	Reliabel	Cukup
Intensitas Penggunaan Internet	0,920	0,60	Reliabel	Tinggi
Cita-cita Siswa	0,943	0,60	Reliabel	Tinggi

5. Teknik Analisis Data

Teknik pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* karena data tidak berdistribusi normal.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Motivasi belajar siswa

No	Interval	F	Frekuensi Relatif	Kategori
1	21-25	150	28,90%	Sangat Tinggi
2	18-20	238	45,86%	Tinggi
3	16-17	92	17,73%	Sedang
4	14-15	26	5,01%	Rendah
5	5-13	13	2,50%	Sangat Rendah
Jumlah		519	100%	

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa

No	Interval	F	Frekuensi Relatif	Kategori
1	17-20	78	15,03%	Sangat Tinggi
2	15-16	180	34,68%	Tinggi
3	13-14	196	37,76%	Sedang
4	11-12	51	9,83%	Rendah
5	4-10	14	2,70%	Sangat Rendah
Jumlah		519	100%	

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Kompetensi Guru

No	Interval	F	Frekuensi Relatif	Kategori
1	59-70	7	1,35%	Sangat Tinggi
2	51-58	82	15,80%	Tinggi
3	45-50	267	51,45%	Sedang
4	40-44	128	24,66%	Rendah
5	14-39	35	6,74%	Sangat Rendah
Jumlah		519	100%	

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Intensitas Penggunaan Internet

No	Interval	F	Frekuensi Relatif	Kategori
1	30-35	150	28,90%	Sangat Tinggi
2	25-29	315	60,70%	Tinggi
3	23-24	23	4,43%	Sedang
4	20-22	23	4,43%	Rendah
5	7-19	8	1,54%	Sangat Rendah
Jumlah		519	100%	

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Cita - Cita Siswa

No	Interval	F	Frekuensi Relatif	Kategori
1	93-110	142	27,36%	Sangat Tinggi
2	80-92	288	55,49%	Tinggi
3	71-79	75	14,45%	Sedang
4	62-70	11	2,12%	Rendah
5	22-61	3	0,58%	Sangat Rendah
Jumlah		519	100%	

2. Analisis Data

a. Hubungan Minat Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa.

nilai *Sig. (1-tailed)* untuk hubungan minat belajar dengan motivasi belajar sebesar 0,000. Nilai probabilitas tersebut lebih rendah dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan minat belajar berhubungan dengan motivasi dapat diterima. Sementara itu, nilai koefisien korelasi spearman sebesar (+) 0,427 menunjukkan bahwa minat belajar dengan

motivasi belajar mempunyai korelasi positif. Nilai 0,427 dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut mempunyai keeratan korelasi yang kuat, karena berada di interval 0,41-0,71.

b. Hubungan Kompetensi Guru dengan Motivasi Belajar Siswa

nilai *Sig. (1-tailed)* untuk hubungan kompetensi guru dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,000. Nilai probabilitas tersebut lebih rendah dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan kompetensi guru dengan motivasi belajar ialah diterima. Sementara itu, nilai koefisien korelasi spearman sebesar (+) 0,227 menunjukkan bahwa kompetensi guru dengan motivasi belajar mempunyai korelasi positif. Nilai 0,227 dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut mempunyai keeratan korelasi yang lemah, karena berada di interval 0,21-0,40.

c. Hubungan Intensitas Penggunaan Internet dengan Motivasi Belajar Siswa.

nilai *sig. (1-tailed)* untuk hubungan intensitas penggunaan internet dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,000. Nilai probabilitas tersebut lebih rendah dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan variabel intensitas penggunaan internet dengan motivasi belajar ialah diterima. Sementara itu, nilai koefisien korelasi spearman sebesar (+) 0,256 menunjukkan bahwa intensitas penggunaan internet dengan motivasi belajar mempunyai korelasi positif. Nilai 0,256 dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut mempunyai keeratan korelasi yang lemah, karena berada di interval 0,21-0,40.

d. Hubungan Cita-cita siswa Dengan Motivasi Belajar Siswa.

nilai *Sig. (1-tailed)* untuk hubungan cita-cita siswa dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,000. Nilai probabilitas tersebut lebih rendah dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan cita-cita siswa dengan motivasi belajar ialah

diterima. Sementara itu, nilai koefisien korelasi spearman sebesar (+) 0,359 menunjukkan bahwa cita-cita siswa dengan motivasi belajar mempunyai korelasi positif. Nilai 0,359 dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut mempunyai keeratan korelasi yang lemah, karena berada di interval 0,21-0,40.

3. Pembahasan

1. Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan deskripsi data diperoleh gambaran bahwa minat belajar siswa SMA IPA dan IPS dengan kategori sedang 196 responden (37,76%). Rata-rata (*mean*) skor minat belajar sebesar = 14,54. Sementara itu pada motivasi belajar siswa yang memiliki kategori tinggi adalah 238 responden (45,86%). Rata-rata (*mean*) skor motivasi belajar sebesar = 19. Hasil uji hubungan minat belajar dengan motivasi belajar, diketahui bahwa minat belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa. Hasil ini berdasarkan perhitungan hipotesis yaitu dengan korelasi *Spearman's rho* (0,427) *asympt. Sig. (1-tailed)* = 0,000.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang minat belajarnya adalah sedang, untuk motivasi belajar masuk dalam kategori tinggi. Minat belajar dan motivasi belajar menunjukkan keduanya memiliki hubungan yang positif dengan kategori kuat yaitu ($r = 0,427$).

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan minat belajar dengan motivasi belajar. Menurut Semiawan (Ketut, 1988:61) minat dapat menimbulkan sikap yang merupakan suatu kesiapan berbuat bila ada stimulasi khusus sesuai dengan keadaan tersebut. Minat belajar dan motivasi belajar siswa, keduanya Berdasarkan analisis data bahwa korelasi meningkat saat keduanya dilaksanakan secara bersama-sama yang sesuai dengan hasil penelitian (Yuliani, 2012:45). Oleh karena itu semakin baik minat belajar dan motivasi belajar siswa maka hasil belajarpun akan baik dan sebaliknya jika minat belajar dengan motivasi belajar rendah maka hasil

belajarpun akan ikut rendah. Minat dan motivasi dalam setiap pembelajaran sangat penting karena untuk mencapai tujuan belajar dengan hasil yang baik, di dalam diri seorang siswa harus mempunyai minat dan motivasi. Hal ini didukung oleh pendapat dari Djaali (2008:122) minat yang baik dan disadari oleh siswa terhadap bidang pekerjaan akan menjaga siswa sehingga siswa-siswa bisa menguasai pelajaran, pada akhirnya siswa bisa mendapatkan prestasi yang baik. Jaelani (2006: 66) menyatakan bahwa minat akan timbul apabila sesuatu yang diminati bermanfaat, bisa dirasakan, dialami secara nyata, dan juga pihak luar mendorong ke arah tersebut. Pihak luar yang sangat mendorong siswa untuk menambah minat terhadap suatu mata pelajaran salah satunya adalah guru. Hal ini di perkuat oleh hasil jawaban pertanyaan siswa terhadap angket minat belajar yaitu "saya berusaha untuk tidak meninggalkan kelas sewaktu pembelajaran sedang berlangsung" dan "saya selalu ada usaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru", yang dijawab paling banyak dengan skor 4.

2. Hubungan Kompetensi Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan deskripsi data diperoleh gambaran bahwa kompetensi guru untuk SMA IPA dan IPS dengan kategori sedang 267 responden (51,45%). Rata-rata (*mean*) skor kompetensi guru sebesar = 46,61. Sementara itu pada motivasi belajar siswa yang memiliki kategori tinggi adalah 238 responden (45,86%). Rata-rata (*mean*) skor motivasi belajar sebesar= 19. Hasil uji kompetensi guru dengan motivasi belajar, diketahui bahwa kompetensi guru memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa. Hasil ini berdasarkan perhitungan hipotesis yaitu dengan korelasi *Spearman's rho* (0,227) *asympt. Sig (1-tailed)* = 0,000.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru sedang, memiliki motivasi belajar masuk dalam kategori tinggi. Kompetensi guru dan motivasi belajar menunjukkan keduanya memiliki hubungan yang positif dengan kategori lemah yaitu ($r = 0,227$).

Hasil penelitian ini menunjukkan ada

hubungan positif dan signifikan kompetensi guru dengan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik mampu merancang strategi pembelajaran yang kreatif serta inovatif sehingga merangsang peserta didik untuk mau belajar, merasa tertantang untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar mencapai hasil belajar yang memuaskan. Guru yang mempunyai kompetensi profesional mampu menguasai materi secara luas dan mendalam sehingga peserta didik mudah memahami materi pelajaran dengan baik dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik sehingga dapat mencapai prestasi belajar secara optimal. Guru yang mempunyai kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa dapat menjadi panutan peserta didik. Dengan kepribadian tersebut, diharapkan dapat membentuk karakter dan mental peserta didik secara matang, sehingga ketika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa tersebut menjadi segan untuk tidak mengerjakan tugas tersebut.

Guru yang mempunyai kompetensi sosial adalah guru yang mampu bersikap peduli terhadap peserta didik, rekan kerja, dan orang lain sehingga membantu terutama peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dengan sikap peduli ini, peserta didik merasa lebih diperhatikan tidak hanya dalam hal akademik saja tetapi juga dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam hal ini, guru yang kompeten dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Seorang guru yang kompeten mampu merancang strategi pembelajaran yang menarik dan kreatif, mampu memotivasi siswa dalam menguasai materi dan bahan ajar secara mendalam dan dapat mencapai tujuan yaitu meningkatkan

hasil belajar siswa. Dengan bekal ilmu yang sudah diberikan oleh guru, diharapkan akan berdampak pada hasil belajar siswa yang baik. Menurut Mulyasa (2007:26) kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara keseluruhan membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Hal ini di perkuat oleh hasil jawaban pertanyaan siswa terhadap angket kompetensi guru yaitu “guru percaya diri saat menjelaskan materi pelajaran” dan “guru menguasai materi dan konsep mata pelajaran yang diampunya” yang dijawab paling banyak dengan skor 4.

3. Hubungan Intensitas Penggunaan Internet Dengan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan deskripsi data diperoleh gambaran bahwa minat belajar siswa SMA IPA dan IPS dengan kategori tinggi 315 responden (60,70%). Rata-rata (*mean*) skor intensitas penggunaan internet sebesar = 28,50. Sementara itu pada motivasi belajar siswa yang memiliki kategori tinggi adalah 238 responden (45,86%). Rata-rata (*mean*) skor motivasi belajar sebesar = 19. Hasil uji hubungan intensitas penggunaan internet dengan motivasi belajar siswa, diketahui bahwa intensitas penggunaan internet memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa. Hal ini berdasarkan perhitungan hipotesis yaitu dengan korelasi *Spearman's rho* (0,256) *asympt. Sig* (1-tailed) = 0,000.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang intensitas penggunaan belajarnya adalah tinggi, memiliki motivasi belajar masuk dalam kategori tinggi. Intensitas penggunaan internet dengan motivasi belajar menunjukkan keduanya memiliki hubungan yang positif dengan kategori lemah yaitu ($r = 0,256$).

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan intensitas penggunaan internet dengan motivasi belajar

siswa. Internet merupakan media komunikasi yang tidak terbatas dan tanpa hambatan, baik hambatan geografis dan hambatan waktu. Internet sebagai media komunikasi mendorong industri elektronik untuk menciptakan perangkat komunikasi berbasis komputer seperti, *laptop*, *notebook*, *tablet*, dan *smartphone*, seperti *blackberry*, *android*, dan *iPhone* beserta aplikasi-aplikasinya (*email*, *chatting*, dan jejaring sosial). Semua alat telekomunikasi tersebut dapat saling terhubung dengan menggunakan jaringan internet yang memungkinkan pengguna saling terhubung meskipun saling berjauhan tempat (Arham, 2014).

Wawasan tentang mengakses internet perlu diketahui oleh orang tua dan guru sebagai upaya kontrol terhadap penggunaan internet. Penggunaan internet secara efektif dan efisien akan mampu memotivasi siswa dalam belajar dan akan memberikan peluang berkembangnya kreativitas dan kemandirian belajar siswa. Internet di bidang pendidikan sangat berguna dalam proses belajar mengajar di sekolah, dimana para siswa dapat melengkapi ilmu pengetahuannya. Hal ini diperkuat oleh hasil jawaban pertanyaan siswa terhadap angket minat belajar yaitu "saya menggunakan internet untuk mencari informasi" dan "saya menggunakan internet untuk berkomunikasi kepada teman-teman" yang dijawab paling banyak dengan skor 4.

4. Hubungan Cita-cita Siswa Dengan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan deskripsi data diperoleh gambaran bahwa minat belajar siswa SMA IPA dan IPS dengan kategori tinggi 228 responden (55,49%). Rata-rata (*mean*) skor cita-cita siswa sebesar = 87,39. Sementara itu pada motivasi belajar siswa yang memiliki kategori tinggi adalah 238 responden (45,86%). Rata-rata (*mean*) skor motivasi belajar sebesar = 19. Hasil uji hubungan cita-cita siswa dengan motivasi belajar siswa, diketahui bahwa cita-cita siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa. Hasil ini berdasarkan perhitungan hipotesis yaitu dengan korelasi *Spearman's rho* (0,359) *asympt. Sig. (1-tailed)* = 0,000.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa cita-cita siswa adalah tinggi, memiliki motivasi belajar masuk dalam kategori tinggi. cita-cita siswa dan motivasi belajar menunjukkan keduanya memiliki hubungan yang positif dengan kategori lemah yaitu ($r = 0,359$).

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan cita-cita siswa dengan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjino (1999: 97) bahwa cita-cita akan memperkuat motivasi secara intrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita diimbangi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Motivasi belajar siswa yang tinggi akan memiliki cita-cita yang tinggi, begitu sebaliknya motivasi belajar siswa yang rendah akan memiliki cita-cita yang rendah pula. Untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya cita-cita yang harus dimiliki, maka cita-cita harus diimbangi dengan motivasi belajar. Dikarenakan motivasi belajar berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Motivasi yang berasal dari dalam diri siswa hanya siswa itu sendiri yang dapat memunculkannya. Sedangkan motivasi dari luar yaitu orang-orang yang berada disekitar siswa yang dapat membantu siswa dalam mencapai cita-cita juga tinggi. Hal ini diperkuat oleh hasil jawaban pertanyaan siswa terhadap angket cita-cita siswa yaitu "saya mempunyai keinginan untuk berhasil dalam meraih cita-cita" dan "saya mempunyai keinginan untuk menekuni cita-cita yang sudah saya putuskan", yang dijawab paling banyak dengan skor 5.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan Ada hubungan positif minat belajar dengan motivasi belajar siswa. Hasil ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi Spearman sebesar (+) 0,427 dengan *Sig. (1-tailed)* = sebesar 0,000 > 0,05. Nilai koefisien korelasi dapat diinterpretasikan mempunyai keeratan hubungan yang kuat.

Ada hubungan positif kompetensi guru dengan motivasi belajar siswa. Hasil ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi Spearman sebesar (+) 0,227 dengan *Sig.(1-tailed)* = sebesar 0,000 > 0,05. Nilai koefisien korelasi dapat diinterpretasikan mempunyai keeratan hubungan yang lemah.

Ada hubungan positif intensitas penggunaan internet dengan motivasi belajar siswa. Hasil ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi Spearman sebesar (+) 0,256 dengan *Sig.(1-tailed)* = sebesar 0,000 > 0,05. Nilai koefisien korelasi dapat diinterpretasikan mempunyai keeratan hubungan yang lemah.

Ada hubungan positif cita-cita siswa dengan motivasi belajar. Hasil ini ditunjukkan dari nilai koefisien Spearman sebesar (+) 0,359 dengan *Sig.(1-tailed)* = sebesar 0,000 > 0,05. Nilai koefisien korelasi dapat diinterpretasikan mempunyai keeratan hubungan yang lemah.

2. Saran

Saran yang disampaikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagi Sekolah, sekolah merupakan tempat belajar siswa dan tempat proses pembelajaran berlangsung antara guru dengan siswa. Oleh karena itu disarankan kepada pihak sekolah untuk memberi dukungan kepada guru dalam menambah wawasan dalam meningkatkan keterampilan mengajar agar keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas dapat tercapai. (2) Bagi Guru, Guru berperan penting dalam meningkatkan minat belajar dan motivasi belajar agar siswa mendapat hasil belajar yang baik. Oleh karena itu guru disarankan dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. (3) Bagi Siswa, Agar siswa bisa mendapat hasil belajar yang baik, siswa harus memiliki motivasi belajar, minat belajar yang tinggi dan juga cita-cita.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, Iskandar. (2014). *Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Bee Media Pustaka: Jakarta

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Asmani, Jamal M. (2009). *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Yogyakarta: Power Boks (IHDINA)
- Aunurrahman. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Brataningrum, Natalina Premastuti. (2014). *Modul Pengolahan Data Elektronik I*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. (2001). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Frawinkel, J.R dan Wellen, N.E. (2008). *How to Design and Evaluate research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Hurlock. (1995). *Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Irawati. (2003). *Pengertian Intensitas Komunikasi*. Diunduh 23 Oktober 2014, dari <http://www.psychologymania.com/2102/12/pengertian-intensitas-komunikasi.html>
- Jaelani, A. F. (2006). *Membuka Pintu Rezeki*. Jakarta: Gema Insani. Jakarta: Bina Aksara.
- Janawi. (2012). *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Afabeta
- Ketut, Dewa. (1993). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bina Aksara
- M. Ngalim Hamalik. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja
- Mappiare. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mc. Donald, Frederick.(1959). *Educational Psychology, Wandsworth Publishing Company, INC, San Fransisco - Overseas Publications, Ltd.*, (Kaigai Shuppan Boeki KK), Tokyo.
- Muhadi, FX. (2011). *Modul Metode Penelitian*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Mulyana. (2012). *Motivasi Belajar*. Tersedia: <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/motivasi-belajar.html>

- Mulyaningtyas, B. Renita, dan Hadiyanto, Yusup Purnomo. (2007). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya
- (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya
- (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya
- (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Rosdakarya
- Munir. (2008). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Nyayu Khodijah. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Oemar Hamalik. (1990). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan. Persada*.
- Uno. Hamzah. B. (2007). *Teori motivasi dan pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rintyastini, Yulita, dan S. Suzy Yulia Charlotte. (2006). *Bimbingan dan Konseling SMP*. Jakarta: Erlangga
- Rintyastini, Yulita, dan S., Suzy Yulia Charlitte. 2006. *Bimbingan dan Konseling SMP*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sadirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SV Andi
- Sadirman, AM. (1981). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafinda Persada
- Siregar, Syofian. (2010). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian. Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS versi.17*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sistem. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (1988). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2012). *Statistika untuk penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Winkel. (1984). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Winkel. (1987). *Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Gramedia
- World Computer Congres ke-19 yang diadakan di Chile pada tanggal 21-24 Agustus.

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PERMAINAN ULAR TANGGA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI

Asavia Bulan Marie¹⁾

Rita Eny Purwanti²⁾

Abstract

This research aims to find out the effectiveness of using media of snake game ladders for improving students' learning motivation and achievement. The test is done by doing an experiment with control group.

The research was conducted among the tenth grade students of Accounting Departement of SMK Negeri 1 Depok. The data gathering was done by applying questionnaires and tests. The result of the data was analyzed by using descriptive analysis and comparative with t-test and Mann-Whitney.

A descriptive analysis of the results obtained: 1) control class learning motivation has decreased the average score: 3.90; 2) experiment class learning motivation increases average score: 4.17; 3) Accomplishment of the control class learning experience decreases in the average score of 1 and 4) experiment class learning achievements increase average score: 15.67.

The results of the comparative analysis of the learning motivation obtained: 1) differences in motivation study before treatment on the control class and a class experiment (Sig 2-tailed of 0.113); 2) there is a significant difference in motivation study after treatment on the control class and a class experiment (Sig 2-tailed of 0.030); 3) a significant difference in motivation study before and after treatment in the classroom experiment (Sig 2-tailed of 0.000); 4) a difference in motivation study before and after the control treatment (Sig 2-tailed of 0.000); and 5) a significant difference between learning motivation difference control and experimental classes (Sig 2-tailed of 0.000).

The results of the comparative analysis of the acquired learning achievements: 1) there is no difference in the learning achievements before the treatment on the control class and a class experiment (Sig 2-tailed of 0.149); 2) there is no difference in the learning achievements before and after the treatment on the control class (Sig 2-tailed of 0.646); 3) there is a significant difference of achievement learning before and after treatment in the classroom experiment (Sig 2-tailed of 0.000); 4) There is a difference in learning achievements after the treatment on the control class and a class experiment (Sig 2-tailed of 0.000); and 5) there is a significant difference between the learning achievements of the difference between the control and experimental classes (Sig 2-tailed of 0.000).

Based on the results of the descriptive analysis and comparative analysis can be concluded that inconclusive media snake game ladders is effective for increasing motivation and learning achievements of students on the subjects of accounting.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Perubahan dalam dunia pendidikan yang semakin modern dengan ditandai kemajuan dibeberapa bidang. Kondisi tersebut tidak cukup disikapi dengan mempertahankan paradigma

¹⁾ Asavia Bulan Marie adalah alumni Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

²⁾ Rita Eny Purwanti adalah dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

pembelajaran lama bahwa seorang guru adalah pemberi informasi atau pengetahuan kepada siswa terutama pada siswa yang pasif. Tetapi hendaknya disikapi dengan proses pembelajaran menggunakan paradigma baru bahwa guru adalah fasilitator, pembimbing, pengarah, dan pendorong siswa untuk aktif belajar sesuai tujuan dari adanya kurikulum 2013.

Dari hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Depok dapat diketahui bahwa penggunaan media dalam pembelajaran masih belum maksimal. Dalam proses pembelajaran guru masih banyak menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi dan kurang memaksimalkan media pembelajaran terutama media pembelajaran berbentuk permainan sehingga membuat siswa bosan dalam kegiatan belajar di sekolah.

Oleh karena itu, salah satu langkah yang dapat dilakukan guru adalah dengan melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang memiliki konsep belajar sambil bermain agar motivasi siswa dalam belajar akuntansi dapat meningkat yaitu melalui media permainan ular tangga. Ular tangga merupakan permainan papan untuk anak-anak yang dimainkan oleh dua orang atau lebih. Adanya media pembelajaran ular tangga akan menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, dan senang dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka permainan ular tangga sebagai alat media pembelajaran sangatlah penting. Hal ini dikarenakan motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan oleh guru, maka melalui media permainan ular tangga, siswa akan lebih tertarik untuk belajar karena konsep media permainan ular tangga menggunakan konsep belajar sambil bermain, sehingga sangat dimungkinkan pembelajaran menjadi menyenangkan dan motivasi belajar siswa akan meningkat.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka dapat mengungkapkan persoalan-persoalan sebagai berikut :

- a. Apakah penggunaan media permainan ular tangga dalam mata pelajaran akuntansi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
- b. Apakah penggunaan media permainan ular tangga dalam mata pelajaran akuntansi efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?

B. KAJIAN TEORI

1. Media Ular Tangga

Menurut Sanjaya (2008: 222), model *games* atau permainan, dikembangkan berdasarkan atas desain “pembelajaran menyenangkan”, dimana peserta didik akan dihadapkan pada beberapa petunjuk dan aturan permainan. Kelebihan dari media ini adalah siswa dapat belajar secara mandiri, tidak harus tergantung pada guru. Siswa dapat memulai belajar kapan saja dan dapat mengakhiri sesuai dengan keinginannya. Ular tangga merupakan media visual dan merupakan permainan papan untuk anak-anak yang dimainkan oleh dua orang atau lebih. Papan permainan dibagi dalam kotak-kotak kecil dan dibebberapa kotak digambar sejumlah “tangga” atau “ular” yang menghubungkannya dengan kotak lain. Permainan ini diciptakan pada tahun 1870.

2. Motivasi Belajar

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif”, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (Rohmah, 2012:239).

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar, menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi mencapai prestasi.

3. Prestasi Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

4. Studi Eksperimen

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat “sesuatu” yang dikenalkan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Caranya adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok perbandingan yang tidak menerima perlakuan (Suharsimi Arikunto, 2003:272).

Penelitian eksperimen, dilakukan apabila memenuhi syarat (Suharsimi Arikunto, 2003: 273), yaitu sebagai berikut.

- a. Kondisi-kondisi yang ada di sekitar yang diperkirakan mempengaruhi subjek yang digunakan untuk eksperimen “seyogyanya disingkirkan”, sehingga apabila perlakuan selesai dan ternyata ada perbedaan antara hasil pada kelompok eksperimen dengan kelompok perbandingan maka perbedaan hasil ini merupakan akibat dari adanya perlakuan.
- b. Terdapat kelompok yang tidak diberi perlakuan yang difungsikan sebagai perbandingan bagi kelompok yang diberi perlakuan. Pada akhir eksperimen hasil pada kedua kelompok dibandingkan. Perbedaan hasil akan merupakan efek dari pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen.

- c. Sebelum dilaksanakan eksperimen kondisi kedua kelompok diusahakan sama sehingga paparan tentang hasil akhir dapat betul-betul merupakan hasil ada dan tidaknya perlakuan.
- d. Apabila penelitian eksperimen dilakukan terhadap orang, diharapkan bahwa para anggota kelompok eksperimen maupun kelompok perbandingan tidak terpengaruh akan status mereka sehingga hasil eksperimen tidak terkena *Hawthorne effect* dan *John Henry effect*.

5. Kerangka Berpikir

Di era kemajuan zaman yang pesat ini guru harus dibekali wawasan yang luas serta berpikir kreatif dalam mengemas sebuah pembelajaran yang kurang menarik menjadi lebih menarik minat siswa dalam kegiatan belajar di kelas dengan menggunakan media. Media pembelajaran yang dimaksud adalah media permainan ular tangga yang menyenangkan dalam penggunaannya sehingga penyampaian pembelajaran lebih menarik dan dapat menjadi alat evaluasi bagi guru untuk mengukur seberapa aktif siswa mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran berupa permainan ular tangga ini mudah dalam penggunaannya dan memacu motivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran di kelas sehingga meningkatkan prestasi siswa. Untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan media permainan ular tangga maka dalam penelitian eksperimen ini menggunakan kelas kontrol sebagai kelas yang tidak menggunakan media permainan ular tangga dan kelas eksperimen sebagai kelas yang menggunakan media permainan ular tangga. Dengan demikian diharapkan capaian motivasi belajar dan prestasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari capaian motivasi belajar dan prestasi belajar kelas kontrol.

6. Hipotesis Penelitian

H1 = Penggunaan media permainan ular tangga tidak efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Depok pada mata pelajaran akuntansi.

H2 = Penggunaan media permainan ular

tangga tidak efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Depok pada mata pelajaran akuntansi

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui keefektifan penggunaan media permainan ular tangga untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Depok pada mata pelajaran akuntansi ketika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan ular tangga dan tanpa ular tangga.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta pada bulan Februari - Mei 2017.

3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Depok. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Depok sebagai kelas eksperimen (yang akan diterapkan penggunaan media ular tangga pada proses pembelajarannya) sedangkan siswa X Akuntansi 3 sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan media ular tangga.

4. Pengujian Instrumen Penelitian

Kuesioner variable motivasi dalam penelitian ini diadopsi dari skripsi Thimotius Pawolung Mawokasa (2017) dalam skripsi berjudul "Efektivitas Penggunaan Media Permainan Kartu Remi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi" dengan kesimpulan uji reliabilitas motivasi belajar bahwa seluruh item reliabel. Pengambilan kesimpulan ini dengan membandingkan r hitung (0,919) > r tabel (0,6)

5. Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan motivasi belajar dan

prestasi belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Analisis komparatif digunakan untuk membandingkan apakah ada perbedaan motivasi belajar dan prestasi belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Kegiatan penelitian meliputi *pretest* (pilihan ganda) yang berjumlah 10 butir soal, pengisian kuesioner awal, *posttest* (pilihan ganda) yang berjumlah 10 butir soal, pengisian kuesioner akhir. Pada kelas kontrol penelitian meliputi pemberian *pretest*, pengisian kuesioner awal, pemberian tanya jawab esay tanpa media ular tangga, *posttest*, dan pengisian kuesioner akhir. Kegiatan pada kelas eksperimen meliputi *pretest*, pengisian kuesioner awal, pemberian soal esai dengan media ular tangga, *posttest*, dan pengisian kuesioner akhir.

Tabel peningkatan motivasi belajar kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa kelas kontrol, 19 siswa (63%) mengalami penurunan motivasi, 11 siswa (37%) mengalami peningkatan motivasi, dan 2 siswa (7%) yang tidak mengalami perubahan motivasi. Rata-rata skor motivasi belajar awal pada kelas kontrol adalah 87,57 dan rata-rata skor motivasi belajar akhir pada kelas kontrol adalah 83,67. Jadi rata-rata selisih motivasi awal dibandingkan dengan motivasi akhir kelas kontrol adalah menurun sebesar 3,90 yang menunjukkan terjadinya penurunan motivasi belajar.

Tabel perubahan motivasi belajar untuk kelas eksperimen dari awal materi pembelajaran materi jurnal umum menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas eksperimen, 30 siswa (100%) mengalami peningkatan. Rata-rata skor motivasi belajar awal pada kelas eksperimen adalah 90,33 dan rata-rata skor motivasi belajar akhir pada kelas eksperimen adalah 94,50. Dari perbandingan tersebut terjadi kenaikan rata-rata skor motivasi awal dibandingkan dengan motivasi akhir kelas eksperimen sebesar 4,17, didapatkan dari 94,50 dikurangkan dengan 90,33. Data di atas

menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa kelas eksperimen.

Tabel perubahan prestasi belajar kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas kontrol adalah 12 siswa (60%) mengalami penurunan prestasi belajar, 9 siswa (30%) mengalami peningkatan prestasi belajar dan 9 siswa (30%) dengan prestasi belajar tetap. Rata-rata skor prestasi belajar awal pada kelas kontrol yaitu 76, sedangkan skor rata-rata prestasi belajar akhir pada kelas kontrol yaitu 75. Dari perbandingan tersebut terjadi penurunan rata-rata skor prestasi awal dibandingkan dengan prestasi akhir kelas kontrol menurun sebesar 1, didapatkan dari 75 dikurangkan dengan 76. Data di atas menunjukkan adanya penurunan prestasi belajar yang dialami siswa kelas kontrol.

Tabel perubahan prestasi belajar pada siswa di kelas eksperimen menunjukkan dari 30 siswa kelas eksperimen, 27 siswa (60%) mengalami peningkatan prestasi belajar dan 3 siswa (10%) dengan prestasi belajar tetap. Rata-rata skor prestasi belajar awal pada kelas eksperimen yaitu 79,33, sedangkan skor rata-rata prestasi belajar akhir pada kelas eksperimen yaitu 95. Dari perbandingan tersebut terjadi peningkatan rata-rata skor prestasi awal dibandingkan dengan prestasi akhir kelas eksperimen sebesar 15,67, didapatkan dari 95 dikurangkan dengan 79,33.

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar yang dialami siswa kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil analisis komparatif pada Tabel 1 tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa media permainan ular tangga efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil analisis komparatif pada tabel 2 tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa media permainan ular tangga efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas eksperimen.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian eksperimen yang dilakukan di SMK Negeri 1 Depok dapat diperoleh kesimpulan mengenai efektivitas penggunaan media permainan ular tangga untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi materi jurnal penyesuaian, yaitu sebagai berikut.

a. Motivasi Belajar

- 1). Motivasi belajar awal sebelum perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama. Hal tersebut diketahui melalui *Independent Samplest t Test* yang hasilnya menunjukkan bahwa

Tabel 1: Rekapitulasi Hasil Uji t Variabel Motivasi Belajar

No	Uji t	Sig. (2-tailed)	Hasil
1	<i>Pre</i> Kontrol-Eksperimen	0,113	Tidak signifikan
2	<i>Pre-Post</i> Kontrol	0,030	Signifikan
3	<i>Pre-Post</i> Eksperimen	0,000	Signifikan
4	<i>Post</i> Kontrol-Eksperimen	0,000	Signifikan
5	<i>Gain</i> Kontrol-Eksperimen	0,000	Signifikan

Tabel 2: Rekapitulasi Hasil Uji t Untuk Variabel Prestasi Belajar

No	Uji t	Sig. (2-tailed)	Hasil
1	<i>Pre</i> Kontrol-Eksperimen	0,149	Tidak Signifikan
2	<i>Pre-Post</i> Kontrol	0,646	Tidak Signifikan
3	<i>Pre-Post</i> Eksperimen	0,000	Signifikan
4	<i>Post</i> Kontrol-Eksperimen	0,000	Signifikan
5	<i>Gain</i> Kontrol-Eksperimen	0,000	Signifikan

- nilai *Sig (2-tailed)* sebesar $0,113 > \alpha (0,05)$.
- 2). Motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas kontrol adalah tidak sama. Hal tersebut diketahui melalui *Paired Sample t Test* yang hasilnya menunjukkan bahwa nilai *Sig (2-tailed)* sebesar $0,030 < \alpha (0,05)$.
 - 3). Berdasarkan *Paired Sample t Test*, motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen adalah berbeda atau tidak sama karena hasilnya menunjukkan bahwa nilai *Sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$.
 - 4). Motivasi belajar sesudah perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah tidak sama. Hal tersebut diketahui melalui *Independent Samples t Test* yang hasilnya menunjukkan bahwa nilai *Sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$.
 - 5). Berdasarkan hasil uji *Independent Samples t Test* terhadap selisih motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media permainan ular tangga dalam mata pelajaran akuntansi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Prestasi Belajar

- a. Prestasi belajar awal sebelum perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama. Hal tersebut diketahui melalui *Mann-Whitney Test* yang hasilnya menunjukkan bahwa nilai *Sig (2-tailed)* sebesar $0,149 > \alpha (0,05)$.
- b. Prestasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas kontrol adalah sama. Hal tersebut diketahui melalui *Mann-Whitney Test* yang hasilnya menunjukkan nilai *Sig (2-tailed)* sebesar $0,646 > \alpha (0,05)$.
- c. Berdasarkan *Mann-Whitney Test*, prestasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen adalah

berbeda atau tidak sama. Hal tersebut diketahui karena hasilnya menunjukkan bahwa nilai *Sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$.

- d. Prestasi belajar sesudah perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah tidak sama atau signifikan. Hal tersebut diketahui melalui *Mann-Whitney Test* yang hasilnya menunjukkan nilai *Sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$.
- e. Berdasarkan hasil *Mann-Whitney Test* terdapat selisih prestasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media permainan ular tangga dalam mata pelajaran akuntansi efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

- a. Perlu adanya komunikasi yang baik antara peneliti dengan guru mitra mengenai kondisi siswa dikelas, waktu penelitian, bentuk media, prosedur pembelajaran, dan prosedur penelitian agar penelitian dapat berjalan dengan lancar.
- b. Perlu dilakukan perencanaan yang matang dalam membuat media permainan ular tangga.

Perlu memperingkas kembali peraturan permainan ular tangga agar tidak membingungkan siswa ketika proses permainan

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Sadiman, dkk. (2010). *Media Pendidikan dan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2014). *Media Pembelajaran*.

- Jakarta: Rajawali Pers.
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hamzah B. Uno. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang. (2010). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: GaungPersada Press.
- Rahman Faizal. (2010). *Permainan UlarTangga.Politeknik Bandung*. Tidak diterbitkan.
- Rohmah, N. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Rudi Susiliana & Cepi Riyana. (2008). *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: Jurusan Kurtekpen FIP UPI.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Suharsimi, A. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RinekaPustaka.
- Sukardjo, (2006). *Kumpulan Materi Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universits Negeri Yogyakarta.
- Surbayabrata, S. (2008) *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Syah, M. (2000). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Wikipedia. (Online). Tersedia: https://id.wikipedia.org/wiki/ular_tangga: (12 Febuari 2017)

BIOGRAFI PENULIS

Mandala Surya Putra, S.Pd.

Lahir di Surakarta, 14 Juli 1994. Mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2017.

Natalina Premastuti Brataningrum, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Klaten, 27 Desember 1979. Mendapatkan gelar sarjana pendidikan Akuntansi dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2003. Menyelesaikan S-2 pada Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2010. Saat ini menjadi staf pengajar pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi, JPIPS, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Maria Imaculata Laksmita Putri, S.Pd.

Lahir di Bantul, 22 September 1994. Mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2017.

B. Indah Nugraheni, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Purworejo, 20 September 1973. Mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Akuntansi dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 1998 dan sarjana ilmu politik pada Jurusan Hubungan Internasional pada tahun 1999. Menyelesaikan S-2 pada Program Studi Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2007. Saat ini menjadi staf pengajar pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi, JPIPS, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Santi A. Fuun, S.Pd.

Lahir di Sorong, 31 Januari 1995. Mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2017.

Ignatius Bondan Suratno, S.Pd., M.Si.

Lahir di Bantul, 8 Februari 1973. Mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Akuntansi dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 1997. Menyelesaikan S-2 pada Bidang Kajian Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 2006. Saat ini menjadi staf pengajar pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi, JPIPS, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Asavia Bulan Marie, S.Pd.

Lahir di Sleman, 27 Oktober 1995. Mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2017.

Rita Eny Purwanti, S.Pd., M.Si.

Lahir di Yogyakarta, 22 April 1970. Mendapatkan gelar sarjana pendidikan ekonomi dari IKIP Sanata Dharma Yogyakarta tahun 1993. Menyelesaikan S-2 pada Bidang Kajian Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada pada tahun 2008. Saat ini menjadi staf pengajar pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi, JPIPS, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

KETENTUAN PENULISAN ARTIKEL
JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI DAN AKUNTANSI

Ketentuan Umum

1. Artikel yang dikirim merupakan karya asli dan belum pernah dipublikasikan di media lain.
2. Isi artikel sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.
3. Panjang artikel: 15-20 halaman (termasuk daftar pustaka), spasi: rangkap, ukuran kertas: A4, jenis font: Times New Roman 12 pt, batas margin: *Top* 4 cm, *Left* 4 cm, *Bottom* 3 cm, *Right* 3 cm.
4. Artikel dikirim dalam bentuk *hardcopy* sebanyak 2 eksemplar dan *softcopy / file* (jenis dokumen *.rtf-Rich Text Format*) dengan menggunakan CD atau dikirim melalui e-mail.
5. Penulis wajib mengirimkan biodata.

Ketentuan Penulisan

1. **Sistematika artikel yang berisi gagasan atau pemikiran:** abstrak, kata-kata kunci, pendahuluan, bagian isi (terdiri dari beberapa sub judul sesuai dengan topik yang ditulis), penutup, dan daftar pustaka.
2. **Sistematika artikel yang berisi laporan penelitian:** abstrak, kata-kata kunci, pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, penutup, dan daftar pustaka.
3. **Abstrak** maksimal terdiri dari 200 kata ditulis dalam bahasa Inggris, spasi satu, dicetak dengan huruf miring, menjorok 0,5 cm dari margin kanan dan kiri. Abstrak untuk artikel hasil penelitian berisi tujuan penelitian, pendekatan terhadap masalah, dan hasil temuan. Abstrak untuk artikel non-penelitian berisi ringkasan isi artikel yang disajikan secara padat (minimal berisi persoalan yang diangkat dan pendekatan yang digunakan).
4. **Kata-kata kunci** terdiri dari 3-5 kata, yang menggambarkan daerah masalah yang diteliti atau istilah-istilah yang merupakan dasar pemikiran gagasan dalam karangan asli.
5. **Catatan referensi** ditulis dalam tanda kurung dengan ketentuan: nama belakang, tahun, dan halaman (*jika referensi dari sumber buku*). Contoh: (Milani, 1975), (Driyarkara, 2001: 45-50)
6. **Catatan referensi yang diambil dari internet** ditulis dengan ketentuan: (1) jika dalam referensi terdapat informasi nama penulis dan tahun publikasi, maka penulisan catatan referensi mengacu pada ketentuan di atas; (2) jika dalam referensi tidak terdapat informasi nama penulis dan tahun publikasi, maka ditulis alamat *website/homepage* secara lengkap.
7. **Tabel** dilengkapi dengan judul tabel di bagian atas tabel tersebut. **Gambar/Bagan** dilengkapi dengan judul gambar/bagan di bagian bawah gambar/bagan tersebut.
8. **Daftar pustaka** disusun secara alfabetis. Nama belakang ditulis terlebih dahulu kemudian nama depan (disingkat), ketentuan ini berlaku untuk penulis asing maupun Indonesia. Ketentuan penulisan daftar pustaka menurut sumbernya:
 - a. dari sumber buku: nama penulis, tahun terbit, judul (dicetak miring), edisi, nama kota dan penerbit.
Sekaran, U. (2003). *Research Methods for Business*. Fourth Edition. USA : John Wiley & Sons, Inc.
 - b. dari sumber jurnal: nama penulis, tahun terbit, judul, nama jurnal (dicetak miring), volume, nomer, halaman
Milani, K. (1975). "The Relationship in Budget Setting to Industrial Supervisor Performance and Attitudes: A Field Study". *The Accounting Review*. Vol. XII, No. 2, hlm 274 - 284.
 - c. dari sumber selain buku dan jurnal: nama penulis, tahun terbit, judul, jenis sumber (dicetak miring), nama kota dan penerbit.
Purwantini, C. (2005). "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, dan Etika Individu Terhadap Senjangan Anggaran". *Tesis*. Malang: Universitas Brawijaya.
 - d. dari sumber internet
Haryanto. "Prospek DIY 2010". Tersedia: <http://www.jogja.co.id/RPJpd/lampiran-RPJpd-2007-2006>. [27 Maret 2007]

Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi

Vol. 12 No. 2, Juni 2019

ISSN 1978-8770

Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi (JPEA) merupakan wadah informasi bidang pendidikan ekonomi dan akuntansi berupa publikasi hasil karya penelitian, karya ilmiah lain yang relevan, dan studi kepustakaan.

Jurnal ini terbit pertama kali pada Bulan Desember 2007 dengan frekuensi penerbitan dua kali dalam setahun pada Bulan Juni dan Desember.

Dewan Redaksi

Pemimpin Umum : Dr. Y. Harsoyo

Sekretaris Redaksi : B. Indah Nugraheni, S.Pd., S.I.P., M.Pd.

Anggota : Dr. S. Widanarto Prijowuntato, M.Si.
Dra. C. Wigati Retno Astuti, M.Si., M.Ed.
Drs. FX. Muhadi, M.Pd.
Dr. C. Teguh Dalyono, M.S.
L. Saptono, S.Pd., M.Si.
Cornelio Purwantini, S.Pd., M.SA.
Indra Darmawan, S.E., M.Si.
Rita Eny Purwanti, S.Pd., M.Si.
Y.M.V. Mudayen, S.Pd., M.Sc.

Redaktur Ahli : Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.
(Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)
Prof. Dr. Kisyani Laksono, M.Hum.
(Universitas Negeri Surabaya)
Prof. Dr. Augusty Ferdinand, M.B.A.
(Universitas Diponegoro Semarang)
Prof. Dr. C. Asri Budiningsih
(Universitas Negeri Yogyakarta)

Tata letak : Ig. Bondan Suratno, S.Pd., M.Si.

Administrasi : Natalina Premastuti B., S.Pd., M.Pd.

Alamat Redaksi

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma
Jl. Affandi, Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp (0274) 513301 Ext. 51445 Faks. (0274) 562383

Berlangganan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Sanata Dharma
Jl. Affandi, Mrican, Tromol Pos 29 Telp. (0274) 513301 Ext. 51527, Faks. (0274) 540793
E-mail: lemlit@usd.ac.id.

Harga per exemplar Rp 20.000,-.

Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi

Vol. 12 No. 2, Juni 2019

ISSN 1978-8770

DAFTAR ISI

- Hubungan Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Aktif pada Materi Akuntansi dengan Kecerdasan Emosional dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa (Survei pada Siswa Kelas XII IIS di SMAN 1 Wates, SMAN 2 Wates, dan SMAN 1 Sentolo di Kabupaten Kulonprogo)..... 1-6**
Mandala Surya Putra & Natalina Premastuti Brataningrum
- Tingkat Kepuasan Guru terhadap Profesinya pada Aspek Finansial dan Non Finansial (Survei Dilakukan pada Guru-Guru SMA Negeri di Kabupaten Bantul Yogyakarta).....7-14**
Maria Imaculata Laksmi Putri & B. Indah Nugraheni
- Hubungan antara Minat Belajar, Kompetensi Guru, Intensitas Penggunaan Internet, Cita-Cita Siswa dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri di Kabupaten Sleman.....15-25**
Santi A. Fuun & Ignatius Bondan Suratno
- Efektivitas Penggunaan Media Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi..... 27-33**
Asavia Bulan Marie & Rita Eny Purwanti



EDITORIAL

Tahun ini (2017), Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Ditjen Belmawa) semakin serius mempersiapkan program pendidikan profesi guru bagi lulusan S1. Dalam lingkup yang terbatas, Ditjen Belmawa telah menjalankan Pendidikan Profesi Guru Pra Jabatan bagi Sarjana Mendidik di daerah Terluar, Terdepan dan Tertinggal (PPG) SM-3T yang saat ini sudah sampai pada Angkatan V. Usaha peningkatan profesionalisme guru semakin dirasakan penting dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan.

Namun perlu disadari bahwa tugas mempersiapkan guru profesional tidak hanya di hilirnya yaitu di program profesi yang hanya satu tahun tetapi yang jauh lebih penting adalah pendidikan pada tingkat sarjana yang secara normatif berjalan selama empat tahun. Pengalaman perkuliahan selama empat tahun seharusnya mampu mengembangkan kompetensi yang memadai sehingga mahasiswa memiliki prestasi belajar yang memadai. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, Yohanes Harsoyo dan Laurentius Saptono menyajikan artikel tentang hubungan pengalaman perkuliahan dengan prestasi belajar. Sekalipun dipandang pengalaman perkuliahan penting dan berkaitan dengan prestasi belajar namun dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa pengalaman belajar tidak berkaitan dengan prestasi belajar mahasiswa.

Berkaitan dengan perkuliahan, Natalina Premastusi Brataningrum melakukan penelitian tindakan dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam perkuliahan Akuntansi. Dalam penelitian ini, pendekatan saintifik mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa dan mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Masih dalam kaitannya dengan perkuliahan, Indra Darmawan mencoba untuk mengidentifikasi problema pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan

dan memberi saran-saran yang konstruktif. Saran-saran tersebut diantaranya adalah pembenahan kurikulum pendidikan kewirausahaan menjadi kurikulum yang lebih kontekstual dan pembenahan pengorganisasian pembelajaran yang mendorong agar peserta didik mengalami perkembangan pribadi yang integratif, dinamis, dan kreatif dengan cara pemberian kesempatan bagi peserta didik untuk aktif.

Masih berkaitan dengan perkuliahan, Bambang Purnomo dan Ignatius Bondan Suratno menyajikan artikel hasil penelitian pengembangan buku praktik perpajakan untuk mahasiswa. Dalam penelitian pengembangan ini peneliti mendesain dan mengembangkan buku praktik yang cocok dengan kondisi siswa dan perkembangan zaman sehingga mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang memadai.

Kami berharap terbitan JPEA ini dapat menjadi wahana pengembangan ilmu Ekonomi dan Akuntansi juga menjadi wahana komunikasi yang substantif bagi rekan-rekan sejawat yang menggeluti bidang Ekonomi dan Akuntansi baik selaku praktisi maupun akademisi. Kami ucapkan selamat membaca dan terimakasih.

Redaksi



HUBUNGAN TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATERI AKUNTANSI DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA

(Survei pada Siswa Kelas XII IIS di SMAN 1 Wates, SMAN 2 Wates, dan SMAN 1 Sentolo di Kabupaten Kulonprogo)

*Mandala Surya Putra*¹⁾

*Natalina Premastuti Brataningrum*²⁾

Abstract

This study aims to examine positive correlation between: 1) the fulfillment level of active learning in accounting course and emotional intelligence; 2) the fulfillment level of active learning in accounting course and students' creative thinking skills.

This study is a correlational study conducted on the twelfth grade students of three SMA Negeri in Kulonprogo Regency that had already implemented 2013 Curriculum. The research was conducted from January to March 2017. This study is a population study. The techniques of collecting data were questionnaires. The population of this study were 193 students. Respondents who filled the data were 187 students. The data were analyzed by using Spearman correlation techniques.

The result shows that: 1) there is a positive correlation between fulfillment level of active learning in accounting course and emotional intelligence (Spearman's rho = (+) 0.505; sig (1-tailed) = 0.000 $\alpha = 0.01$); 2) there is a positive fulfillment level of active learning in accounting course and creative thinking skills of students (Spearman's rho = (+) 0.492; sig (1-tailed) = 0.000 $\alpha = 0.01$).

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi dan kemampuan individu. Potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh individu digunakan untuk menghadapi segala permasalahan hidupnya. Hal tersebut sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Kurikulum terbaru yang digunakan dalam sistem pendidikan formal di Indonesia adalah kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 dapat mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif (*student center*), hal tersebut sejalan dengan strategi dalam pembelajaran aktif.

Dalam upaya membangun kerja sama mengatasi perbedaan di dalam kelas, peserta didik dituntut untuk berinteraksi dengan sesamanya. Interaksi yang berlangsung di dalam kelas dapat melatih peserta didik untuk membina hubungan dengan orang lain, mengendalikan suasana hati, tingkah laku, dan emosinya, sehingga peserta didik dapat belajar mengkondisikan emosinya agar sesuai dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut dilakukan peserta didik sebagai upaya dalam mengatasi tantangan, masalah, dan hambatan yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, pembelajaran aktif dapat menumbuhkan potensi dan kemampuan peserta didik,

¹⁾ Mandala Surya Putra adalah alumni Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

²⁾ Natalina Premastuti Brataningrum adalah dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

hususnya dalam hal kecerdasan emosional dan keterampilan berpikir kreatif.

Berdasarkan pada di atas, maka penulis bermaksud untuk membahas dan menyelidiki tentang hubungan tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif dengan kecerdasan emosional dan keterampilan berpikir kreatif pada peserta didik.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada hubungan positif tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif dengan kecerdasan emosional?
- b. Apakah ada hubungan positif tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif dengan keterampilan berpikir kreatif?

B. KAJIAN TEORI

Persepsi menurut Slameto (2010: 102), merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Kurikulum menurut Fadillah (2014: 13) merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan, berhasil tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung pada kurikulum yang digunakan. Sebab, kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Menurut Pat Hollingsworth & Gina Lewis (2008: viii) pembelajaran aktif ialah siswa belajar secara aktif ketika mereka secara terus-menerus terlibat, baik secara mental ataupun secara fisik, pembelajaran aktif itu penuh semangat, hidup, giat, berkesinambungan, kuat, dan efektif Menurut Hamruni (2009) dalam Suyadi

(2013:36), pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi dengan peserta didik ataupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang memusatkan perhatian sepenuhnya kepada peserta didik, dan peserta didik berperan sebagai subyek dalam pembelajaran.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki individu yang berupa kemampuan mengendalikan dorongan hati, dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa, yang semua hal tersebut diperoleh sebagai akibat dari proses perkembangan hidupnya.

Keterampilan berpikir adalah usaha seseorang dalam menemukan idea atau gagasan yang diwujudkan dalam suatu bentuk opini, aksi atau tindakan untuk mengatasi permasalahan kehidupannya. Keterampilan berpikir kreatif adalah suatu keterampilan yang dimiliki individu dalam mengkombinasikan suatu ide yang mencangkup antara kemampuan kognitif dan kemampuan afektif, yang kemudian diwujudkan dalam suatu tindakan.

2. Hipotesis Penelitian

H_{a1} = Ada hubungan positif tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif dengan kecerdasan emosional.

H_{a2} = Ada hubungan yang positif keterlaksanaan pembelajaran aktif dengan keterampilan berfikir kreatif

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang dilaksanakan pada tiga SMA Negeri kelas XII IIS di Kabupaten Kulonprogo yang menerapkan Kurikulum 2013, SMA Negeri 1 Wates, SMA Negeri 2 Wates, dan SMA Negeri 1 Sentolo.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2017.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Dari populasi 193 siswa, diperoleh responden yang mengisi data sebanyak 187 siswa.

4. Pengujian Instrumen Penelitian

Hasil pengujian reliabilitas variabel tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif, variabel kecerdasan emosional, dan variabel keterampilan berpikir kreatif dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1: Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	cronbach's alpha	Parameter	Status
Tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif	0,915	0,6	Reliabel
Variabel kecerdasan emosional	0,898	0,6	Reliabel
Keterampilan berpikir kreatif	0,811	0,6	Reliabel

5. Teknik Analisis Data

Hasil pada penelitian ini dideskripsikan dengan Penilaian Acuan Patokan tipe II (PAP II). Menurut Masidjo (1995: 157). Data dianalisis menggunakan teknik korelasi *spearman*.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Tabel 2: Perhitungan dan Interpretasi Penilaian Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Aktif

Interval Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kriteria
106-125	55	29,411%	Sangat Tinggi
91-105	76	40,641%	Tinggi
81-90	34	18,181%	Sedang
71-80	15	8,021%	Rendah
25-70	7	3,743%	Sangat Rendah
Jumlah	187	100%	

Tabel 3: Perhitungan dan Interpretasi Penilaian Kecerdasan Emosional

Interval Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kriteria
98-115	37	19,8%	Sangat Tinggi
84-97	114	61%	Tinggi
75-83	33	17,6%	Sedang
65-74	3	1,6%	Rendah
23-64	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	187	100%	

Tabel 4: Perhitungan dan Interpretasi Penilaian Keterampilan Berpikir Kreatif

Interval Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kriteria
98-115	24	12,8%	Sangat Tinggi
84-97	48	25,7%	Tinggi
75-83	68	36,4%	Sedang
65-74	40	21,4%	Rendah
23-64	7	3,7%	Sangat Rendah
Jumlah	187	100%	

2. Analisis Data dan Pembahasan

Data dalam penelitian ini terdiri atas data tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif, kecerdasan emosional, dan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas XII IIS SMA se-Kabupaten Kulonprogo yang menggunakan kurikulum 2013. Data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada siswa sebanyak 187 eksemplar, dan diperoleh data yang kembali sebanyak 185 eksemplar. Berikut ini adalah analisis dan pembahasan data yang diperoleh.

Pada hasil pengujian hubungan keterlaksanaan pembelajaran aktif dengan kecerdasan emosional diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif pada materi akuntansi dengan kecerdasan emosional. Adanya hubungan tersebut ditunjukkan oleh nilai Spearman rho (+) = 0,505; nilai sig (1-tailed) = 0,000 < α = 0,01. Pada perhitungan dan interpretasi penilaian mengenai persepsi siswa terhadap keterlaksanaan pembelajaran aktif pada materi akuntansi, didapat kesimpulan bahwa secara garis besar siswa memiliki persepsi tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif pada materi akuntansi dengan kategori tinggi, yaitu ditunjukkan pada perhitungan rata-rata (*mean*) = 94,893; nilai tengah atau median = 94; dan nilai modus = 94. Pada kecerdasan emosional

diperoleh kesimpulan bahwa secara garis besar kecerdasan emosional yang dimiliki siswa berada pada kategori tinggi, hal tersebut diketahui berdasarkan perhitungan rata-rata (mean) = 90,84 (hasil pembulatan); nilai tengah atau median = 91; dan modus = 92. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki siswa berada pada kategori tinggi. Namun demikian, nilai koefisien korelasi tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif pada materi akuntansi dengan kecerdasan emosional menunjukkan derajat hubungan positif dengan kategori cukup. Hubungan positif yang berada pada kategori cukup memiliki makna bahwa skor antar variabel memiliki tingkat kesensitifan yang cukup pula. Tingkat kesensitifan yang cukup berarti keseluruhan responden pada saat pengisian kuesioner secara konsisten menghasilkan skor yang cukup untuk kedua variabel.

Pada hasil pengujian hubungan keterlaksanaan pembelajaran aktif dengan keterampilan berpikir kreatif diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif pada materi akuntansi dengan keterampilan berpikir kreatif. Adanya hubungan tersebut ditunjukkan oleh nilai Spearman rho (+) = 0,492; nilai sig (1-tailed) = 0,000 < α = 0,01. Pada perhitungan dan interpretasi penilaian mengenai persepsi siswa terhadap keterlaksanaan pembelajaran aktif pada materi akuntansi, didapat kesimpulan bahwa secara garis besar siswa memiliki persepsi tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif pada materi akuntansi dengan kategori tinggi, yaitu ditunjukkan pada perhitungan rata-rata (mean) = 94,893; nilai tengah atau median = 94; dan modus = 94. Pada data keterampilan berpikir kreatif diperoleh hasil perhitungan antara lain: rata-rata (mean) = 80 (hasil pembulatan 79,909); nilai tengah atau median = 80; dan modus = 81. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara garis besar keterampilan berpikir kreatif yang dimiliki siswa berada pada kategori sedang. Namun demikian, nilai koefisien korelasi tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif pada materi akuntansi dengan keterampilan berpikir kreatif menunjukkan derajat

hubungan positif dengan kategori cukup.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hubungan positif yang terjadi antara kedua variabel berada dalam kategori cukup. Namun, hasil pengujian tersebut belum sepenuhnya menjelaskan hasil yang sebenarnya karena hubungan antara kedua variabel tersebut juga dipengaruhi oleh faktor dari luar siswa itu sendiri. Keterlaksanaan pembelajaran aktif diharapkan dapat lebih ditingkatkan melalui peran serta sekolah, guru, dan siswa serta keterampilan berpikir kreatif siswa juga masih dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru dan kurikulum. Dengan demikian diharapkan keterlaksanaan pembelajaran aktif dapat semakin meningkat seiring dengan perkembangan pendidikan di Indonesia, sehingga keterampilan berpikir kreatif peserta didik juga akan meningkat.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Adanya hubungan positif antara tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif pada materi akuntansi dengan kecerdasan emosional. Hubungan positif yang terjadi antara kedua variabel tersebut ditunjukkan oleh nilai *correlation coefficient* (Spearman rho) = (+) 0,505; sig (1-tailed) = 0,000 < α = 0,01. Tanda arah hubungan yang positif (+) bermakna bahwa dengan meningkatnya tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif, maka kecerdasan emosional siswa meningkat.
- Adanya hubungan positif antara tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif pada materi akuntansi dengan keterampilan berpikir kreatif. Hubungan positif yang terjadi antara kedua variabel tersebut ditunjukkan oleh nilai *correlation coefficient* (Spearman rho) = (+) 0,492; sig (1-tailed) = 0,000 < α = 0,01. Tanda arah hubungan yang positif (+) bermakna bahwa dengan meningkatnya tingkat

keterlaksanaan pembelajaran aktif, maka keterampilan berpikir kreatif siswa juga akan meningkat.

2. Saran

Berikut adalah saran yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan:

- a. Hasil pengujian korelasi antara tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif dengan kecerdasan emosional menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif dengan kecerdasan emosional. Hasil pada penelitian menunjukkan arah hubungan yang positif dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan tanggapan bahwa sangatlah penting untuk meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran aktif agar kecerdasan emosional siswa juga akan meningkat, maka penulis memberi saran agar lembaga pendidikan atau sekolah harus mampu menyediakan fasilitas dan sarana pra sarana yang menunjang keterlaksanaan pembelajaran aktif. Penulis juga menyarankan pendidik atau guru supaya mampu membuat suasana kelas menjadi kondusif dari yang semula heterogen melalui pemahaman karakter masing-masing siswa, tingkat kecerdasan siswa, dan suasana hati siswa yang beragam, sehingga saat berlangsungnya pembelajaran di kelas siswa dapat berperan sebagai subjek dalam pembelajaran, sebab pembelajaran hendaknya berpusat pada siswa (*student centred*). Oleh sebab itu, materi pembelajaran yang diberikan oleh guru hendaknya dikaitkan dengan kebutuhan, minat, dan orientasi siswa dalam kehidupan nyata.
- b. Hasil pengujian korelasi antara tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif dengan keterampilan berpikir kreatif menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif dengan keterampilan berpikir kreatif. Hasil pada penelitian menunjukkan arah hubungan yang positif

dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis memberi tanggapan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran aktif berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Oleh karena itu, penulis memberikan saran agar guru senantiasa mengoptimalkan keterlaksanaan pembelajaran aktif melalui pemberian kasus atau permasalahan yang telah disesuaikan dengan kemampuan para peserta didik, sehingga peserta didik menjadi terbiasa atau terlatih saat dihadapkan pada tantangan dalam hidupnya. Dengan pembelajaran aktif diharapkan siswa mampu memecahkan segala permasalahan hidupnya dengan menggunakan keterampilan berpikir kreatifnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara
- B, Hamzah, dkk. 2014. *Variabel Penelitian dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Ina Publikatama
- Bellanca, James. 2011. *200+ Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif*. Jakarta: PT. Indeks.
- Beetlestone, Florence. 2011. *Creativ Learning*. Bandung: Nusa Media
- Rawlinson, Geoffrey. 1989. *Berfikir kreatif dan Sumbang Saran*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Fadillah, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruszz Media
- Goleman, Daniel. 1999. *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia
- Gottman, John. 1998. *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang memiliki Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia
- Hollingsworth Pat & Lewis Gina. 2008. *Pembelajaran Aktif*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang

- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kokasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya
- Munandar, U. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rinek Cipta.
- Nuryaman, dkk. 2015. *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Silberman, Mel. 2007. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharso, Puguh. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofis dan Praktis*. Jakarta: PT. Malta Printindo.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Suyadi. 2013. *Strategi Pendidikan Berkarakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, Bagong, Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Predana Media Group..
- Zulfahmi (2013). "Indikator Pembelajaran Aktif Dalam Konteks Pengimplementasian Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem)". *Jurnal pendidikan* ISSN: 2442-9449, Vol.3.No.1 (2015) 61-72, Tersedia: hfahmihb@yahoo.co.id. [4 Februari 2013]

smanegerisentolo.sch.id

smadawates.sch.id

blog osis sman 2 wates, 19/07/2012

sman1wates.sch.id

TINGKAT KEPUASAN GURU TERHADAP PROFESINYA PADA ASPEK FINANSIAL DAN NON FINANSIAL

(Survei Dilakukan pada Guru-Guru SMA Negeri di Kabupaten Bantul Yogyakarta)

Maria Imaculata Laksmita Putri¹⁾

B. Indah Nugraheni²⁾

Abstract

The purpose of the research is to get information about teacher's satisfaction toward their profession and to know the differences of State High School teacher's satisfaction level toward their profession on financial and non-financial aspect in Bantul Regency.

This research is a quantitative-comparative research which was done from February until April 2017. The samples were 278 teachers out of 821 State High School teachers from Bantul Regency. The samples were taken by applying Cluster Random Sampling. The data were collected by using questionnaires and analyzed by: Analisis of Variance (ANOVA), Mann Whitney (Z Test) level test, and Kruskal-Wallis(H Test) level test.

The results from the research are: 1) State High School teachers' satisfaction level at Bantul Regency toward its profession on financial and nonfinancial aspect is satisfied; 2) There is no difference on State High School teachers' satisfaction level toward their profession on financial and nonfinancial aspect, based on gender (sig value = 0,572 > alpha = 0,052); 3) There is difference on State High School teachers' satisfaction level toward their profession on financial and nonfinancial aspect, based on their period of teaching services (sig value = 0,572 > alpha = 0,05); 4) There is difference on State High School teachers' satisfaction level toward their profession on financial and nonfinancial aspect, based on employment status (sig value = 0,006 < alpha = 0,05); 5) There is no difference on State High School teachers' satisfaction level toward their profession on financial and nonfinancial aspect, based on their position in school (sig value = 0,117 > alpha = 0,05); 6) There is differences' on State High School teachers' satisfaction level toward their profession on financial and nonfinancial aspect, based on certified status (sig value = 0,019 > alpha = 0,05).

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut mendudukan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa (*nation character building*), (Mulyasa,2007:17). Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah sebagai berikut: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

¹⁾ Maria Imaculata Laksmita Putri adalah alumni Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

²⁾ B. Indah Nugraheni adalah dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Dari uraian latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul "Tingkat Kepuasan Guru terhadap Profesinya ditinjau dari Aspek Finansial dan Non Finansial".

2. Rumusan Masalah

Dari analisis batasan masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimana tingkat kepuasan guru terhadap profesinya pada aspek finansial, aspek iklim organisasi, aspek sosial, aspek psikologis, dan aspek motivasi?
- b. Apakah ada perbedaan tingkat kepuasan guru terhadap profesinya ditinjau dari jenis kelamin, lama menjalani profesi, status kepegawaian, jabatan di sekolah, dan status sertifikasi?

B. KAJIAN TEORI

1. Kepuasan Kerja

Menurut Hasibuan (2001:290), kepuasan kerja merupakan salah satu elemen yang cukup penting dalam organisasi. Hal ini disebabkan kepuasan kerja dapat mempengaruhi perilaku kerja seperti malas, rajin, produktif, dan lain-lain, atau mempunyai hubungan dengan beberapa jenis perilaku yang sangat penting dalam organisasi. Kepuasan kerja didefinisikan dengan hingga sejauh mana individu merasakan secara positif atau negatif berbagai macam faktor atau dimensi dari tugas-tugas dalam pekerjaannya.

2. Profesi Guru

Kata profesi berasal dari Bahasa Yunani "*pbropbaino*" yang berarti menyatakan secara publik dan dalam Bahasa Latin disebut "*professio*" yang digunakan untuk menunjukkan pernyataan publik yang dibuat oleh seorang yang bermaksud menduduki suatu jabatan publik. Secara tradisional, profesi mengandung arti *prestise*, kehormatan, status sosial, dan otonomi lebih besar yang diberikan masyarakat kepadanya (Sagala, 2013:2).

3. Kerangka Berfikir

a. Jenis Kelamin dan Kepuasan Guru Terhadap Profesinya

Perbedaan antara perempuan dan laki-laki dapat ditemukan dalam segi fisik, kepribadian maupun dalam perilaku kerja. Sifat-sifat yang dimiliki perempuan cenderung penyabar, keibuan, telaten, cermat, teliti, dan menonjolkan perasaan. Sedangkan laki-laki cenderung berlawanan, sehingga perbedaan karakter antara laki-laki dan perempuan ini diduga berpengaruh pada kepuasannya dalam menjalani profesi sebagai guru.

Pada umumnya, kaum laki-laki memperlihatkan kemampuan spasial yang lebih baik, sedangkan kaum perempuan menunjukkan kemampuan verbal yang lebih maju. Peneliti menduga bahwa perempuan akan lebih puas dalam pekerjaannya sebagai guru jika dibandingkan dengan laki-laki.

b. Lama Menjalani Profesi dan Kepuasan Guru pada Profesinya

Variabel lama menjalani profesi ini diduga berpengaruh pada kepuasan guru terhadap profesinya. Menurut Gellerman, para pekerja muda umumnya mempunyai tingkat harapan dan ambisi yang tinggi (Waluyo, 2015: 80). Hal tersebut juga terjadi pada para pekerja pada usia menengah. Sebaliknya, di usia lanjut, kompetisi biasanya dielakkan karena menurunnya stamina.

c. Status Kepegawaian Guru dan Kepuasan Guru pada Profesinya

Guru yang berstatus PNS adalah guru yang diangkat oleh pemerintah dan menerima hak serta kewajiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh pemerintah. Tentunya, guru yang sudah berstatus PNS akan lebih banyak mendapatkan gaji daripada guru yang belum berstatus PNS. Perbedaan tersebut yang diduga mempengaruhi tingkat kepuasan terhadap profesinya. Peneliti menduga bahwa ada perbedaan tingkat kepuasan guru terhadap profesinya, ditinjau dari status kepegawaian. Guru dengan status kepegawaian PNS akan lebih puas daripada

guru yang berstatus non PNS.

d. Jabatan Guru di Sekolah dan Kepuasan Guru pada Profesinya

Variabel mengenai jabatan guru di sekolah diduga mempengaruhi tingkat kepuasan guru terhadap profesinya. Jabatan di sekolah adalah tugas tambahan yang diberikan oleh kepada sekolah kepada guru sesuai dengan surat keputusan yang beredar. Guru yang menjalankan tugas tambahan tersebut diberi insentif.

e. Status Sertifikasi dan Kepuasan Guru pada Profesinya

Guru yang bersertifikasi akan melalui banyak tahapan pembelajaran dan ujian. Guru akan mendapatkan banyak ilmu baru dan pengalaman baru. Guru yang telah bersertifikat juga akan mendapatkan pendapatan yang berbeda dengan guru yang belum bersertifikat. Selain itu, fasilitas dan kemudahan dalam berkarir pun akan dirasakan oleh guru yang bersertifikat. Penjelasan di atas menekankan bahwa guru yang sudah mempunyai status sertifikasi, kepuasan terhadap profesinya akan berbeda dengan guru yang belum berstatus sertifikasi. Peneliti menduga bahwa guru yang telah bersertifikat akan lebih puas terhadap profesinya jika dibandingkan dengan guru yang belum bersertifikat.

4. Rumusan Hipotesis

Dari kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Tidak ada perbedaan tingkat kepuasan guru SMA Negeri di wilayah Kabupaten Bantul pada aspek finansial dan non finansial ditinjau dari aspek jenis kelamin, lama menjalani profesi, status kepegawaian, jabatan di sekolah, dan status sertifikasi.

H_1 = Ada perbedaan tingkat kepuasan guru SMA Negeri di wilayah Kabupaten Bantul pada aspek finansial dan non finansial ditinjau dari aspek jenis kelamin, lama menjalani profesi, status kepegawaian, jabatan di sekolah, dan status sertifikasi.

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini hanya membedakan/membandingkan berbagai variabel yang ada. Sampel yang digunakapun bisa lebih dari 2 sampel dan sampel-sampel tersebut tidak saling berhubungan.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri di wilayah Kabupaten Bantul pada bulan Februari sampai dengan April 2017

4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu 821 guru yang ada pada 19 SMA Negeri di Kabupaten Bantul. Sampel penelitian sebanyak 278 guru diambil dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*

5. Operasionalisasi Variabel

Variabel jenis kelamin dibedakan menjadi 2 yaitu laki-laki dan perempuan. Dalam perbedaan jenis kelamin ini memiliki karakteristik yang berbeda secara fisik, secara biologis, maupun psikis. Perbedaan ini diduga mempengaruhi tingkat kepuasan guru terhadap profesinya.

Lama menjalani profesi dapat dilihat dari lamanya seorang pendidik bekerja. Dalam penelitian ini lama menjalani profesi digolongkan kedalam tiga kategori, yaitu belum lama menjalani profesi guru, cukup lama menjalani profesi guru dan sudah lama menjalani profesi guru. Penggolongan tersebut dilakukan dengan cara menentukan kelas dan interval kelas berdasarkan rumus *Struges*.

Variabel status kepegawaian guru ini dibedakan menjadi 2 yaitu guru sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan non PNS. Perbedaan status kepegawaian ini dapat dikelompokkan menjadi dasar alasan untuk memberikan pengaruh finansial, sosial, dan psikologis yang berbeda sehingga guru dengan status kepegawaian yang berbeda diduga memiliki perbedaan tingkat kepuasan guru

pada profesinya

Variabel jabatan di sekolah membedakan guru yang memiliki profesi hanya sebagai seorang guru dan guru yang memiliki jabatan lain di sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas dan sebagainya. Variabel ini memberikan pengaruh dalam aspek finansial, sosial, dan psikologis yang dimiliki seorang guru, sehingga memberikan pengaruh perbedaan tingkat kepuasan guru pada profesinya.

Sertifikasi guru adalah sebuah upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Seorang guru yang lulus sertifikasi berarti mereka memiliki kompetensi sehingga berhak mendapatkan peningkatan kesejahteraan berupa tunjangan finansial dan kesejahteraan lainnya. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa status sertifikasi guru juga memberikan pengaruh terhadap kepuasan kerja guru baik dalam segi finansial, sosial, bahkan dari motivasi diri sebagai seorang guru. Pemberian skor pada aspek status sertifikasi yaitu sebagai berikut

6. Teknik Analisis Data

Pendeskripsian data kepuasan guru menggunakan PAP (Penilaian Acuan Patokan) tipe II. Pengujian hipotesis komparatif kepuasan guru terhadap profesinya berdasarkan jenis kelamin menggunakan uji *Mann Whitney* dan *Analysis of Variance* (ANOVA).

D. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Tabel 1: Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-Laki	102	36,7%
2.	Perempuan	176	63,3%
Total		278	100%

Tabel 2: Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Lama Menjalani

No	Lama Menjalani Profesi	Frekuensi	Persentase
1.	1-12 tahun	55	19,8
2.	13-24 tahun	124	44,6
3.	25-40 tahun	99	35,6
Total		278	100%

Tabel 3: Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Frekuensi	Persentase
1.	Non PNS	33	11,9 %
2.	PNS	245	88,1 %
Total		278	100%

Tabel 4: Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Jabatan di Sekolah

No	Jabatan di Sekolah	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Ada	139	50 %
2.	Ada	139	50 %
Total		278	100%

Tabel 5: Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Status Sertifikasi

No	Status Sertifikasi	Frekuensi	Persentase
1.	Belum Bersertifikat	44	15,8 %
2.	Sudah Sertifikat	234	84,2 %
Total		278	100%

Tabel 6: Kategorisasi Kepuasan Guru Terhadap Profesinya Ditinjau Dari Aspek Finansial dan Non Finansial

Skor	Frekuensi	Persentase	Interpretasi Penilaian
237-280	32	12 %	Sangat Puas
204-236	215	77 %	Puas
181-203	29	10 %	Cukup Puas
159-180	2	1 %	Tidak Puas
56-158	-	-	Sangat Tidak
Jumlah	278	100%	

2. Analisis Data dan Pembahasan

a. Kepuasan Guru Terhadap Profesinya Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengujian hipotesis komparatif kepuasan guru terhadap profesinya berdasarkan jenis kelamin menggunakan uji *Mann Whitney*. Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa Z hitung kepuasan guru terhadap profesinya pada aspek finansial dan non finansial berdasarkan jenis kelamin sebesar $-0,564$

dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau probabilitas sebesar 0,572. Pada α 0,05, diketahui bahwa nilai Z tabel pada tabel distribusi normal sebesar -1,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Z hitung lebih besar dari Z tabel ($-0,564 > -1,96$) dan nilai probabilitas sebesar $0,572 > 0,05$. Apabila Z hitung lebih besar dari Z tabel ($Z_{hitung} > Z_{tabel}$) dan nilai probabilitas lebih besar dari α 0,05 maka disimpulkan tidak ada perbedaan tingkat kepuasan guru terhadap profesinya berdasarkan jenis kelamin.

b. Kepuasan Guru Terhadap Profesinya Berdasarkan Lama Menjalani Profesi

Pengujian hipotesis komparatif kepuasan guru terhadap profesinya pada aspek finansial dan non finansial berdasarkan lama menjalani profesi menggunakan *Analysis of Variance (ANOVA)*. Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa F hitung kepuasan guru terhadap profesinya pada aspek finansial dan non finansial berdasarkan lama menjalani profesi sebesar 4.212 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau probabilitas sebesar 0,016. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari α 0,05 ($0,016 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan tingkat kepuasan guru terhadap profesinya pada aspek finansial dan non finansial berdasarkan lama menjalani profesi.

c. Kepuasan Guru Terhadap Profesinya Berdasarkan Status Kepegawaian

Pengujian hipotesis komparatif kepuasan guru terhadap profesinya berdasarkan status kepegawaian menggunakan uji *Mann Whitney*. Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa Z hitung kepuasan guru terhadap profesinya pada aspek finansial dan non finansial berdasarkan status kepegawaian sebesar -2,772 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau probabilitas sebesar 0,006. Pada α 0,05, diketahui bahwa nilai Z tabel pada tabel distribusi normal sebesar -1,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Z hitung lebih kecil dari Z tabel ($-2,772 < -1,96$) dan nilai probabilitas sebesar $0,006 < 0,05$. Oleh karena Z hitung lebih kecil dari Z tabel ($Z_{hitung} < Z_{tabel}$)

dan nilai probabilitas lebih kecil dari α 0,05 maka disimpulkan ada perbedaan tingkat kepuasan guru terhadap profesinya berdasarkan status kepegawaian

d. Kepuasan Guru Terhadap Profesinya Berdasarkan Jabatan di Sekolah

Pengujian hipotesis komparatif kepuasan guru terhadap profesinya berdasarkan jabatan di sekolah menggunakan uji *Mann Whitney*. Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa Z hitung kepuasan guru terhadap profesinya pada aspek finansial dan non finansial berdasarkan jabatan di sekolah sebesar -1,570 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau probabilitas sebesar 0,117. Pada α 0,05, diketahui bahwa nilai Z tabel pada tabel distribusi normal sebesar -1,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Z hitung lebih besar dari Z tabel ($-1,570 > -1,96$) dan nilai probabilitas sebesar $0,117 > 0,05$. Oleh karena Z hitung lebih besar dari Z tabel ($Z_{hitung} < Z_{tabel}$) dan nilai probabilitas lebih besar dari α 0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan tingkat kepuasan guru terhadap profesinya berdasarkan jabatan di sekolah

e. Kepuasan Guru Terhadap Profesinya Berdasarkan Status Sertifikasi

Pengujian hipotesis komparatif kepuasan guru terhadap profesinya berdasarkan status sertifikasi menggunakan uji *Mann Whitney*. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa Z hitung kepuasan guru terhadap profesinya pada aspek finansial dan non finansial berdasarkan status sertifikasi sebesar -2,350 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau probabilitas sebesar 0,019. Pada α 0,05, diketahui bahwa nilai Z tabel pada tabel distribusi normal sebesar -1,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Z hitung < dari Z tabel ($-2,350 < -1,96$) dan nilai probabilitas sebesar $0,019 < 0,05$. Oleh karena Z hitung lebih kecil dari Z tabel ($Z_{hitung} < Z_{tabel}$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari α 0,05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan tingkat kepuasan guru terhadap profesinya berdasarkan status sertifikasi.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Tingkat kepuasan guru terhadap profesinya pada aspek finansial, dan non finansial berada dalam kategori puas. Pengkategorian tersebut dengan menggunakan perhitungan PAP tipe II. Hasil menunjukkan bahwa nilai *mean* pada variabel kepuasan guru terhadap profesinya pada aspek finansial dan non finansial yaitu sebesar 222,98. Nilai *mean* tersebut berada di rentang kategori puas, yaitu 204-236.
- b. Tidak ada perbedaan tingkat kepuasan guru SMA Negeri di wilayah Kabupaten Bantul terhadap profesinya pada aspek finansial dan non finansial berdasarkan jenis kelamin. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan nilai Z hitung lebih besar dari nilai Z tabel ($-0,564 > -1,96$) dan nilai probabilitas lebih besar dari *alpha* 0,05 (*sig value* = 0,572 > *alpha* = 0,05).
- c. Ada perbedaan tingkat kepuasan guru SMA Negeri di wilayah Kabupaten Bantul terhadap profesinya pada aspek finansial dan non finansial berdasarkan lama menjalani profesi. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan nilai probabilitas lebih kecil dari *alpha* 0,05 (*sig value* = 0,572 > *alpha* = 0,05).
- d. Ada perbedaan tingkat kepuasan guru SMA Negeri di wilayah Kabupaten Bantul terhadap profesinya pada aspek finansial dan non finansial berdasarkan status kepegawaian. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan nilai Zhitung lebih kecil dari nilai Ztabel ($-2,772 < -1,96$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari *alpha* 0,05 (*sig value* = 0,006 < *alpha* = 0,05).
- e. Tidak ada perbedaan tingkat kepuasan guru SMA Negeri di wilayah Kabupaten Bantul terhadap profesinya pada aspek finansial dan non finansial berdasarkan jabatan di sekolah. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan nilai Zhitung lebih besar dari nilai Ztabel ($-1,570 > -1,96$) dan nilai probabilitas lebih besar dari *alpha* 0,05 (*sig value* = 0,117 > *alpha* = 0,05).

- f. Ada perbedaan tingkat kepuasan guru SMA Negeri di wilayah Kabupaten Bantul terhadap profesinya pada aspek finansial dan non finansial berdasarkan status sertifikasi. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan nilai Zhitung lebih kecil dari nilai Ztabel ($-2,350 < -1,96$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari *alpha* 0,05 (*sig value* = 0,019 < *alpha* = 0,05).

2. Saran

Saran yang disampaikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

- a. Pemerintah daerah Kabupaten Bantul maupun lembaga terkait, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan guru, baik itu pemberian sertifikasi maupun status kepegawaian yang difasilitasi dengan mudah, sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas seorang guru, sehingga kepuasan guru terhadap profesinya juga dapat semakin meningkat.
- b. Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Bantul, diharapkan dapat menciptakan kondisi yang nyaman dalam setiap aspek kehidupan dan aktivitas di sekolah, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan guru terhadap profesinya dan dapat menciptakan lebih banyak lagi sumber daya manusia yang profesional.
- c. Guru SMA Negeri di Kabupaten Bantul, baik itu yang belum lama, cukup lama dan sudah lama menjadi guru, hendaknya lebih menghayati panggilannya menjadi seorang tenaga kependidikan, sehingga memiliki komitmen yang kuat dalam pekerjaannya menjadi seorang tenaga pendidik dan semuanya dapat merasakan kepuasan tersendiri terhadap profesi yang dijalankannya.
- d. Dalam penelitian selanjutnya, hendaknya tidak hanya menggunakan satu jenis instrumen penelitian dalam mengumpulkan data. Selain kuesioner, peneliti juga dapat melakukan wawancara langsung atau observasi sehingga hasil penelitian yang diperoleh semakin kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dkk. 1995. *Psikologi Industri dan Sosial*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- Ariani, Dorethea W. 2003. *Manajemen Kualitas Pendekatan Sisi Kuantitatif*. Jakarta: Ghalia
- As'ad. 1978. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty
- Ceria Zai, Poppy. 2012. Kompetensi Guru SMA Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pengalaman Mengajar, dan Status Kepegawaian. *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Dapo.disdakmen.kemendikbud.go.id
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman, Pupuh dan Suryana, Aa. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: Refika Aditama
- Hasibuan, Melayu SP. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi : Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B, Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hariandja, Marihot T.E. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo
- Kartono, Kartini. 1985. *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan, dan Industri*. Jakarta: Rajawali
- Kompas. 2012. *Sertifikasi Guru Disoroti*. Online
- Kompas. 2012. *4 Masalah Guru yang Tak Kunjung Selesai*. Online
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lawing. 1995. *Materi Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mahdi, Adnan dkk. 2014. *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta
- Muhadi FX, 2011. *Modul Metode Penelitian*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya
- Nanang, Martono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Jakarta
- Nugraheni B. Indah, dan Brataningrum, N.P (2005). Tingkat Kepuasan Guru terhadap Profesinya pada Aspek Finansial dan Aspek Non Finansial. *Laporan Penelitian*. Tidak diterbitkan.
- Okezone. 2015. *Profesi Guru, Panggilan Jiwa*. Online
- Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: Indeks
- Rugaiyah, Sismiati dkk. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Rosari Kusuma Dewi, Maria. 2008. Hubungan Lingkungan Kerja, Status Sosial Ekonomi, dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kepuasan Kerja Guru. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sahertian. 1994. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sastrohadiwiryo, B. Siswanto. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Schustack, W. 2006. *Kepribadian: Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudarma, Momon. 2013. *Profesi Guru : Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Surya, H. Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy

- Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Thoha, Miftah. 2005. *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Triatna, Cipi. 2015. *Perilaku Organisasi dalam Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tua Efendi Hariandja, Marihot. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia :Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian dan Peningkatan Produktifitasan Pegawai*. Jakarta: Grasindo
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara*
- Uno, Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan : Problema, Solusi dan Revormasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Waluyo, Minto. 2015. *Manajemen Psikologi Industri*. Jakarta: PT Indeks
- Widyaningrum, Esterina. 2008. *Hubungan Motivasi Kerja Guru dan Lingkungan Kerja dengan Kepuasan Kerja Guru*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR, KOMPETENSI GURU, INTENSITAS PENGGUNAAN INTERNET, CITA-CITA SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI DI KABUPATEN SLEMAN

Santi A. Fuun¹⁾

Ignatius Bondan Suratno²⁾

Abstract

This study aims to determine the relationship between: 1) interest in learning and student's learning motivation; 2) teacher's competence and student's learning motivation; 3) the intensity of internet usage and student's learning motivation; 4) student's ideals and student's learning motivation.

This research is a correlation research and it was conducted in the eleventh grade student's of SMA Negeri 9 majoring in natural sciences and social sciences in Sleman District. This research was conducted from April to July 2017. The population of the reseach were 519 students of SMA Negeri in Sleman District, the samples were taken by random sampling technique. Data were collected by questionnaire and analyzed quantitatively and interpreted qualitatively by using PAP II. Hypothesis in the test were tested by using Spearman Rank correlation.

The results show that: 1) there is a positive correlation between interest in learning and student's motivation (sig. (1-tailed) = 0.000, $r = 0.427$ and significant correlation); 2) there is a positive relationship between the teacher's competency and learning student's motivation (sig. (1-tailed) = 0.000, $r = 0.227$, and the correlation is weak); 3) there is a positive correlation between the intensity of internet use and student's learning motivation (sig. (1-tailed) = 0.000, $r = 0,256$ and the correlation is weak); 4) there is a positive relationship between ideals students and student's learning motivation (sig. (1-tailed) = 0.000, $r = 0.359$, and the correlation is weak).

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini menuntut setiap orang untuk terus belajar, sehingga memiliki daya saing yang kuat. Seiring perkembangan tersebut, dunia pendidikan dituntut untuk membimbing peserta didik maupun semua generasi muda untuk belajar serta mencapai keberhasilan yang lebih baik, memiliki dedikasi yang unggul, bekal pengetahuan dan bisa berprestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan belajar siswa, salah satunya ialah motivasi belajar. Setiap siswa memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang baik. Motivasi belajar tidak lepas dari hasil belajar siswa di sekolah. Hasil belajar siswa akan meningkat apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Siswa yang memiliki *intelegensi* yang tinggi bisa saja gagal dalam prestasi belajarnya karena tidak memiliki motivasi belajar. Siswa perlu diberi dorongan supaya dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam dirinya, namun menumbuhkan motivasi siswa bukanlah hal yang mudah.

¹⁾ Santi A. Fuun adalah alumni Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

²⁾ Ignatius Bondan Suratno adalah dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri misalnya, minat belajar, cita-cita siswa dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi kompetensi guru, dan intensitas penggunaan internet dan lain-lain.

Minat adalah perasaan suka terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan pengerjaannya (Slameto dalam Djaali, 2008: 121). Minat yang baik dan disadari oleh siswa terhadap bidang pelajaran akan menjaga siswa sehingga siswa bisa menguasai pelajaran, pada akhirnya siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang baik (Djaali, 2008: 122). Jika minat dalam diri siswa sudah dibangkitkan, maka seluruh perhatiannya dapat dipusatkan pada bidang studi yang dipelajarinya, sehingga proses belajar dapat terarah dengan baik dan mendapat hasil yang baik.

Pembelajaran yang berkualitas tergantung dari motivasi dan kreativitas yang diberikan oleh guru. Seorang guru yang mempunyai motivasi yang tinggi akan memperoleh hasil yang tinggi juga. Seorang guru yang kompeten lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga hasil belajar siswa dapat optimal. Guru yang kompeten juga mampu menyajikan materi pembelajaran yang benar-benar bermutu dan sesuai dengan ilmu dan teknologi yang ada, sehingga membuat siswa merasa senang melakukan kegiatan belajar mengajar.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri misalnya, minat belajar, cita-cita siswa dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi kompetensi guru, dan intensitas penggunaan internet dan lain-lain.

Minat adalah perasaan suka terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan pengerjaannya (Slameto dalam Djaali, 2008: 121). Minat yang baik dan disadari oleh siswa terhadap bidang pelajaran akan menjaga siswa sehingga siswa bisa menguasai pelajaran, pada akhirnya siswa

bisa mendapatkan hasil belajar yang baik (Djaali, 2008: 122). Jika minat dalam diri siswa sudah dibangkitkan, maka seluruh perhatiannya dapat dipusatkan pada bidang studi yang dipelajarinya, sehingga proses belajar dapat terarah dengan baik dan mendapat hasil yang baik.

Pembelajaran yang berkualitas tergantung dari motivasi dan kreativitas yang diberikan oleh guru. Seorang guru yang mempunyai motivasi yang tinggi akan memperoleh hasil yang tinggi juga. Seorang guru yang kompeten lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga hasil belajar siswa dapat optimal. Guru yang kompeten juga mampu menyajikan materi pembelajaran yang benar-benar bermutu dan sesuai dengan ilmu dan teknologi yang ada, sehingga membuat siswa merasa senang melakukan kegiatan belajar mengajar. Selain itu penggunaan teknologi internet untuk belajar dianggap suatu yang sudah jamak digunakan dikalangan pelajar. Untuk itu sekolah-sekolah bisa menjadikan internet sebagai sarana untuk belajar selain dari buku dan agar mampu menjadi solusi dalam mengatasi masalah yang selama ini terjadi, misalnya minimnya buku yang ada di perpustakaan, keterbatasan tenaga ahli, jarak rumah dengan lembaga pendidikan, biaya yang tinggi dan waktu belajar yang terbatas. Menyadari bahwa internet dapat ditemukan berbagai informasi apa saja, maka pemanfaatan internet menjadi suatu kebutuhan.

Pemanfaatan internet secara efektif dan efisien akan mampu memotivasi siswa dalam belajar dan akan memberikan peluang berkembangnya kreativitas dan kemandirian belajar siswa. Internet di bidang pendidikan sangat berguna dalam proses belajar mengajar di sekolah, dimana para siswa dapat melengkapi ilmu pengetahuannya, guru dapat mencari bahan ajar yang sesuai dan *inovatif* melalui internet. Murid dapat mencari apa saja di internet, mulai dari mata pelajaran hingga ilmu pengetahuan umum semuanya bisa dicari di internet.

Pada umumnya orang memiliki cita-cita dan impian akan masa depannya. Bagi sebagian orang cita-cita itu adalah tujuan hidup dan bagi sebagian yang lain cita-cita

itu hanyalah mimpi belaka. Bagi orang yang menganggapnya sebagai tujuan hidupnya maka cita-cita adalah sebuah impian yang dapat memotivasi untuk terus melangkah maju dan menjalani hidup yang terarah, namun bagi yang menganggap cita-cita sebagai mimpi maka cita-cita adalah sebuah impian belaka yang tidak perlu untuk diraihnya.

Manusia tanpa cita-cita bagaikan seseorang yang sedang tersesat yang berjalan tanpa tujuan yang jelas sehingga ia dapat lebih jauh tersesat lagi karena cita-cita merupakan bagian atau salah satu unsur dari pandangan hidup manusia yang dapat membuat hidupnya lebih terarah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan antara Minat belajar, Kompetensi Guru, Intensitas Penggunaan Internet, Cita-cita Siswa dengan Motivasi Belajar Siswa".

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

- a. Apakah ada hubungan antara minat belajar dengan motivasi belajar siswa?
- b. Apakah ada hubungan antara kompetensi guru dengan motivasi belajar siswa?
- c. Apakah ada hubungan antara intensitas penggunaan internet dengan motivasi belajar siswa?
- d. Apakah ada hubungan antara cita-cita siswa dengan motivasi belajar siswa?

B. KAJIAN TEORI

Ada beberapa variabel yang dipelajari dalam karya tulis ini antara lain motivasi belajar, minat belajar, kompetensi guru, intensitas penggunaan internet, dan cita-cita siswa. Motivasi berasal dari kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sardiman (2011: 75) mengatakan bahwa motivasi belajar

merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi (Uno, 2007:23). Menurut Winkel (1983: 27) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

Variabel kedua adalah minat belajar, Mappiare (1982:62) timbulnya minat berasal dari harapan. Sebab minat terdiri dari perasaan, prasangka, atau kecenderungan untuk mengarahkan individu pada suatu pilihan.

variabel ketiga adalah kompetensi guru, Menurut Mulyasa (2007:26) kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuwan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara keseluruhan membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Variabel yang keempat intensitas penggunaan internet, Adalah seberapa sering (tingkatannya) dan seberapa lama dalam menggunakan atau mengakses sebuah jaringan yang menghubungkan antara komputer-komputer dan jaringan komputer di seluruh dunia untuk saling berbagi data dan informasi.

Dan variael yang terakhir adalah cita-cita siswa, Menurut Hurlock (Hidayat, 2015:4), cita-cita merupakan keinginan meraih sesuatu yang lebih tinggi dari keadaan sekarang. Menurut Mulyaningtyas (2007:40), cita-cita adalah keinginan yang selalu ada dalam pikiran atau tujuan yang di tetapkan seseorang untuk diri sendiri dan hendak dicapainya.

Kerangka Berpikir

1. Hubungan minat belajar dengan motivasi belajar siswa

Menurut Masidjo (1995: 52), minat

adalah suatu kecenderungan yang agak menetap dalam diri subjek dimana ia merasa tertarik akan suatu hal dan merasa senang bersama dengan hal tersebut. Minat merupakan salah satu unsur kepribadian individu yang memegang peranan penting dalam pembuatan keputusan karir di masa depan. Minat mengarahkan tindakan individu terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau tidak senang. Minat seseorang akan dapat diketahui dari pernyataan senang dan tidak senang ataupun suka atau tidak suka terhadap suatu objek tertentu.

Menurut Aunurrahman (2012:114) motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. motivasi sebagai suatu kekuatan yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Minat belajar siswa memegang peranan penting dalam motivasi belajar siswa, siswa yang memiliki minat belajar yang baik akan lebih termotivasi dalam belajar.

2. Hubungan Kompetensi Guru dengan motivasi belajar siswa

Menurut Mulyasa (2007:26) kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara keseluruhan membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Menurut Winkel (1983: 27) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

Kompetensi guru memiliki peran penting bagi siswa karena setiap tingkah laku dan gaya mengajar guru akan menjadi tolak ukur bagi kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang

kompeten dapat lebih memotivasi siswa untuk belajar..

3. Hubungan intensitas penggunaan internet dengan motivasi belajar siswa

Menurut Anne Ahira (2011:47), Penggunaan internet sebagai media belajar sangat membantu para akademisi dalam belajar atau dalam mencari informasi. Keberadaan internet bisa berdampak positif dan sekaligus bisa berdampak negatif bagi remaja dan pelajar. Wawasan tentang karakteristik remaja pelajar dalam mengakses internet perlu diketahui oleh orang tua dan guru sebagai upaya kontrol terhadap penggunaan internet. Penggunaan internet sebagai media belajar mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa sekaligus meningkatkan kreativitasnya. Tujuan akhirnya adalah tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.

Menurut Winkel (1983: 27) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

Dilihat dari perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat merupakan potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya bagi siswa yang menggunakan internet dalam pembelajaran. Penggunaan internet menjadi jembatan penghubung antara dunia pendidikan dan teknologi informasi. Dengan adanya internet, siswa mampu mencari tambahan materi pembelajaran yang belum dipahaminya. Dengan semakin seringnya siswa menggunakan internet akan memicu rasa ingin tahu siswa dalam belajar.

4. Hubungan cita- cita siswa dengan motivasi belajar siswa

Menurut Mulyaningtyas (2007:40), cita-cita adalah keinginan yang selalu ada dalam pikiran atau tujuan yang ditetapkan seseorang untuk diri sendiri dan hendak dicapainya. Sedangkan menurut Kamus

Besar Bahasa Indonesia, cita-cita adalah suatu keinginan (kehendak) yang selalu ada di dalam pikiran.

Menurut Mc. Donal (Sardiman, 2011:73) motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Winkel (1983: 27) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

Setiap siswa memiliki cita-cita yang di ingin dicapai di masa depan. Siswa yang memiliki keinginan kuat agar cita-citanya tercapai, akan berusaha agar dirinya benar-benar termotivasi disertai perasaan senang untuk belajar.

5. Hipotesis

Dari kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut:

- H_{a1}: Ada hubungan antara minat belajar siswa dengan motivasi belajar siswa.
- H_{a2}: Ada hubungan antara kompetensi guru dengan motivasi belajar siswa.
- H_{a3}: Ada hubungan antara intensitas penggunaan internet dengan motivasi belajar siswa.
- H_{a4}: Ada hubungan antara cita-cita dengan motivasi belajar siswa.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional yaitu suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008:328).

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Kabupaten Sleman khususnya program

jurusan IPA dan IPS kelas XI pada bulan April sampai Juli 2017

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri di Kabupaten Sleman, khususnya program jurusan IPA dan IPS kelas XI. Dari kuesioner yang diedarkan dan dikembalikan diperoleh sampel sebanyak 519 responden

4. Pengujian Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan dilakukan dengan bantuan spps versi 22. Hasil pengukuran uji reliabilitas setelah item yang tidak valid dihilangkan adalah sebagai berikut.

Tabel 1: Hasil Pengukuran Uji Reliabilitas untuk Semua Variabel

No Butir	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan	Status
Motivasi Belajar	0,791	0,60	Reliabel	Cukup
Minat Belajar	0,850	0,60	Reliabel	Tinggi
Kompetensi Guru	0,720	0,60	Reliabel	Cukup
Intensitas Penggunaan Internet	0,920	0,60	Reliabel	Tinggi
Cita-cita Siswa	0,943	0,60	Reliabel	Tinggi

5. Teknik Analisis Data

Teknik pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* karena data tidak berdistribusi normal.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Motivasi belajar siswa

No	Interval	F	Frekuensi Relatif	Kategori
1	21-25	150	28,90%	Sangat Tinggi
2	18-20	238	45,86%	Tinggi
3	16-17	92	17,73%	Sedang
4	14-15	26	5,01%	Rendah
5	5-13	13	2,50%	Sangat Rendah
Jumlah		519	100%	

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa

No	Interval	F	Frekuensi Relatif	Kategori
1	17-20	78	15,03%	Sangat Tinggi
2	15-16	180	34,68%	Tinggi
3	13-14	196	37,76%	Sedang
4	11-12	51	9,83%	Rendah
5	4-10	14	2,70%	Sangat Rendah
Jumlah		519	100%	

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Kompetensi Guru

No	Interval	F	Frekuensi Relatif	Kategori
1	59-70	7	1,35%	Sangat Tinggi
2	51-58	82	15,80%	Tinggi
3	45-50	267	51,45%	Sedang
4	40-44	128	24,66%	Rendah
5	14-39	35	6,74%	Sangat Rendah
Jumlah		519	100%	

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Intensitas Penggunaan Internet

No	Interval	F	Frekuensi Relatif	Kategori
1	30-35	150	28,90%	Sangat Tinggi
2	25-29	315	60,70%	Tinggi
3	23-24	23	4,43%	Sedang
4	20-22	23	4,43%	Rendah
5	7-19	8	1,54%	Sangat Rendah
Jumlah		519	100%	

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Cita - Cita Siswa

No	Interval	F	Frekuensi Relatif	Kategori
1	93-110	142	27,36%	Sangat Tinggi
2	80-92	288	55,49%	Tinggi
3	71-79	75	14,45%	Sedang
4	62-70	11	2,12%	Rendah
5	22-61	3	0,58%	Sangat Rendah
Jumlah		519	100%	

2. Analisis Data

a. Hubungan Minat Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa.

nilai *Sig. (1-tailed)* untuk hubungan minat belajar dengan motivasi belajar sebesar 0,000. Nilai probabilitas tersebut lebih rendah dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan minat belajar berhubungan dengan motivasi dapat diterima. Sementara itu, nilai koefisien korelasi spearman sebesar (+) 0,427 menunjukkan bahwa minat belajar dengan

motivasi belajar mempunyai korelasi positif. Nilai 0,427 dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut mempunyai keeratan korelasi yang kuat, karena berada di interval 0,41-0,71.

b. Hubungan Kompetensi Guru dengan Motivasi Belajar Siswa

nilai *Sig. (1-tailed)* untuk hubungan kompetensi guru dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,000. Nilai probabilitas tersebut lebih rendah dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan kompetensi guru dengan motivasi belajar ialah diterima. Sementara itu, nilai koefisien korelasi spearman sebesar (+) 0,227 menunjukkan bahwa kompetensi guru dengan motivasi belajar mempunyai korelasi positif. Nilai 0,227 dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut mempunyai keeratan korelasi yang lemah, karena berada di interval 0,21-0,40.

c. Hubungan Intensitas Penggunaan Internet dengan Motivasi Belajar Siswa.

nilai *sig. (1-tailed)* untuk hubungan intensitas penggunaan internet dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,000. Nilai probabilitas tersebut lebih rendah dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan variabel intensitas penggunaan internet dengan motivasi belajar ialah diterima. Sementara itu, nilai koefisien korelasi spearman sebesar (+) 0,256 menunjukkan bahwa intensitas penggunaan internet dengan motivasi belajar mempunyai korelasi positif. Nilai 0,256 dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut mempunyai keeratan korelasi yang lemah, karena berada di interval 0,21-0,40.

d. Hubungan Cita-cita siswa Dengan Motivasi Belajar Siswa.

nilai *Sig. (1-tailed)* untuk hubungan cita-cita siswa dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,000. Nilai probabilitas tersebut lebih rendah dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan cita-cita siswa dengan motivasi belajar ialah

diterima. Sementara itu, nilai koefisien korelasi spearman sebesar (+) 0,359 menunjukkan bahwa cita-cita siswa dengan motivasi belajar mempunyai korelasi positif. Nilai 0,359 dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut mempunyai keeratan korelasi yang lemah, karena berada di interval 0,21-0,40.

3. Pembahasan

1. Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan deskripsi data diperoleh gambaran bahwa minat belajar siswa SMA IPA dan IPS dengan kategori sedang 196 responden (37,76%). Rata-rata (*mean*) skor minat belajar sebesar = 14,54. Sementara itu pada motivasi belajar siswa yang memiliki kategori tinggi adalah 238 responden (45,86%). Rata-rata (*mean*) skor motivasi belajar sebesar = 19. Hasil uji hubungan minat belajar dengan motivasi belajar, diketahui bahwa minat belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa. Hasil ini berdasarkan perhitungan hipotesis yaitu dengan korelasi *Spearman's rho* (0,427) *asympt. Sig. (1-tailed)* = 0,000.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang minat belajarnya adalah sedang, untuk motivasi belajar masuk dalam kategori tinggi. Minat belajar dan motivasi belajar menunjukkan keduanya memiliki hubungan yang positif dengan kategori kuat yaitu ($r = 0,427$).

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan minat belajar dengan motivasi belajar. Menurut Semiawan (Ketut, 1988:61) minat dapat menimbulkan sikap yang merupakan suatu kesiapan berbuat bila ada stimulasi khusus sesuai dengan keadaan tersebut. Minat belajar dan motivasi belajar siswa, keduanya Berdasarkan analisis data bahwa korelasi meningkat saat keduanya dilaksanakan secara bersama-sama yang sesuai dengan hasil penelitian (Yuliani, 2012:45). Oleh karena itu semakin baik minat belajar dan motivasi belajar siswa maka hasil belajarpun akan baik dan sebaliknya jika minat belajar dengan motivasi belajar rendah maka hasil

belajarpun akan ikut rendah. Minat dan motivasi dalam setiap pembelajaran sangat penting karena untuk mencapai tujuan belajar dengan hasil yang baik, di dalam diri seorang siswa harus mempunyai minat dan motivasi. Hal ini didukung oleh pendapat dari Djaali (2008:122) minat yang baik dan disadari oleh siswa terhadap bidang pekerjaan akan menjaga siswa sehingga siswa-siswa bisa menguasai pelajaran, pada akhirnya siswa bisa mendapatkan prestasi yang baik. Jaelani (2006: 66) menyatakan bahwa minat akan timbul apabila sesuatu yang diminati bermanfaat, bisa dirasakan, dialami secara nyata, dan juga pihak luar mendorong ke arah tersebut. Pihak luar yang sangat mendorong siswa untuk menambah minat terhadap suatu mata pelajaran salah satunya adalah guru. Hal ini di perkuat oleh hasil jawaban pertanyaan siswa terhadap angket minat belajar yaitu "saya berusaha untuk tidak meninggalkan kelas sewaktu pembelajaran sedang berlangsung" dan "saya selalu ada usaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru", yang dijawab paling banyak dengan skor 4.

2. Hubungan Kompetensi Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan deskripsi data diperoleh gambaran bahwa kompetensi guru untuk SMA IPA dan IPS dengan kategori sedang 267 responden (51,45%). Rata-rata (*mean*) skor kompetensi guru sebesar = 46,61. Sementara itu pada motivasi belajar siswa yang memiliki kategori tinggi adalah 238 responden (45,86%). Rata-rata (*mean*) skor motivasi belajar sebesar= 19. Hasil uji kompetensi guru dengan motivasi belajar, diketahui bahwa kompetensi guru memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa. Hasil ini berdasarkan perhitungan hipotesis yaitu dengan korelasi *Spearman's rho* (0,227) *asympt. Sig (1-tailed)* = 0,000.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru sedang, memiliki motivasi belajar masuk dalam kategori tinggi. Kompetensi guru dan motivasi belajar menunjukkan keduanya memiliki hubungan yang positif dengan kategori lemah yaitu ($r = 0,227$).

Hasil penelitian ini menunjukkan ada

hubungan positif dan signifikan kompetensi guru dengan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik mampu merancang strategi pembelajaran yang kreatif serta inovatif sehingga merangsang peserta didik untuk mau belajar, merasa tertantang untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar mencapai hasil belajar yang memuaskan. Guru yang mempunyai kompetensi profesional mampu menguasai materi secara luas dan mendalam sehingga peserta didik mudah memahami materi pelajaran dengan baik dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik sehingga dapat mencapai prestasi belajar secara optimal. Guru yang mempunyai kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa dapat menjadi panutan peserta didik. Dengan kepribadian tersebut, diharapkan dapat membentuk karakter dan mental peserta didik secara matang, sehingga ketika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa tersebut menjadi segan untuk tidak mengerjakan tugas tersebut.

Guru yang mempunyai kompetensi sosial adalah guru yang mampu bersikap peduli terhadap peserta didik, rekan kerja, dan orang lain sehingga membantu terutama peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dengan sikap peduli ini, peserta didik merasa lebih diperhatikan tidak hanya dalam hal akademik saja tetapi juga dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam hal ini, guru yang kompeten dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Seorang guru yang kompeten mampu merancang strategi pembelajaran yang menarik dan kreatif, mampu memotivasi siswa dalam menguasai materi dan bahan ajar secara mendalam dan dapat mencapai tujuan yaitu meningkatkan

hasil belajar siswa. Dengan bekal ilmu yang sudah diberikan oleh guru, diharapkan akan berdampak pada hasil belajar siswa yang baik. Menurut Mulyasa (2007:26) kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara keseluruhan membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Hal ini di perkuat oleh hasil jawaban pertanyaan siswa terhadap angket kompetensi guru yaitu “guru percaya diri saat menjelaskan materi pelajaran” dan “guru menguasai materi dan konsep mata pelajaran yang diampunya” yang dijawab paling banyak dengan skor 4.

3. Hubungan Intensitas Penggunaan Internet Dengan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan deskripsi data diperoleh gambaran bahwa minat belajar siswa SMA IPA dan IPS dengan kategori tinggi 315 responden (60,70%). Rata-rata (*mean*) skor intensitas penggunaan internet sebesar = 28,50. Sementara itu pada motivasi belajar siswa yang memiliki kategori tinggi adalah 238 responden (45,86%). Rata-rata (*mean*) skor motivasi belajar sebesar = 19. Hasil uji hubungan intensitas penggunaan internet dengan motivasi belajar siswa, diketahui bahwa intensitas penggunaan internet memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa. Hal ini berdasarkan perhitungan hipotesis yaitu dengan korelasi *Spearman's rho* (0,256) *asympt. Sig* (1-tailed) = 0,000.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang intensitas penggunaan belajarnya adalah tinggi, memiliki motivasi belajar masuk dalam kategori tinggi. Intensitas penggunaan internet dengan motivasi belajar menunjukkan keduanya memiliki hubungan yang positif dengan kategori lemah yaitu ($r = 0,256$).

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan intensitas penggunaan internet dengan motivasi belajar

siswa. Internet merupakan media komunikasi yang tidak terbatas dan tanpa hambatan, baik hambatan geografis dan hambatan waktu. Internet sebagai media komunikasi mendorong industri elektronik untuk menciptakan perangkat komunikasi berbasis komputer seperti, *laptop*, *notebook*, *tablet*, dan *smartphone*, seperti *blackberry*, *android*, dan *iPhone* beserta aplikasi-aplikasinya (*email*, *chatting*, dan jejaring sosial). Semua alat telekomunikasi tersebut dapat saling terhubung dengan menggunakan jaringan internet yang memungkinkan pengguna saling terhubung meskipun saling berjauhan tempat (Arham, 2014).

Wawasan tentang mengakses internet perlu diketahui oleh orang tua dan guru sebagai upaya kontrol terhadap penggunaan internet. Penggunaan internet secara efektif dan efisien akan mampu memotivasi siswa dalam belajar dan akan memberikan peluang berkembangnya kreativitas dan kemandirian belajar siswa. Internet di bidang pendidikan sangat berguna dalam proses belajar mengajar di sekolah, dimana para siswa dapat melengkapi ilmu pengetahuannya. Hal ini diperkuat oleh hasil jawaban pertanyaan siswa terhadap angket minat belajar yaitu "saya menggunakan internet untuk mencari informasi" dan "saya menggunakan internet untuk berkomunikasi kepada teman-teman" yang dijawab paling banyak dengan skor 4.

4. Hubungan Cita-cita Siswa Dengan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan deskripsi data diperoleh gambaran bahwa minat belajar siswa SMA IPA dan IPS dengan kategori tinggi 228 responden (55,49%). Rata-rata (*mean*) skor cita-cita siswa sebesar = 87,39. Sementara itu pada motivasi belajar siswa yang memiliki kategori tinggi adalah 238 responden (45,86%). Rata-rata (*mean*) skor motivasi belajar sebesar = 19. Hasil uji hubungan cita-cita siswa dengan motivasi belajar siswa, diketahui bahwa cita-cita siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa. Hasil ini berdasarkan perhitungan hipotesis yaitu dengan korelasi *Spearman's rho* (0,359) *asympt. Sig. (1-tailed)* = 0,000.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa cita-cita siswa adalah tinggi, memiliki motivasi belajar masuk dalam kategori tinggi. cita-cita siswa dan motivasi belajar menunjukkan keduanya memiliki hubungan yang positif dengan kategori lemah yaitu ($r = 0,359$).

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan cita-cita siswa dengan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjino (1999: 97) bahwa cita-cita akan memperkuat motivasi secara intrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita diimbangi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Motivasi belajar siswa yang tinggi akan memiliki cita-cita yang tinggi, begitu sebaliknya motivasi belajar siswa yang rendah akan memiliki cita-cita yang rendah pula. Untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya cita-cita yang harus dimiliki, maka cita-cita harus diimbangi dengan motivasi belajar. Dikarenakan motivasi belajar berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Motivasi yang berasal dari dalam diri siswa hanya siswa itu sendiri yang dapat memunculkannya. Sedangkan motivasi dari luar yaitu orang-orang yang berada disekitar siswa yang dapat membantu siswa dalam mencapai cita-cita juga tinggi. Hal ini diperkuat oleh hasil jawaban pertanyaan siswa terhadap angket cita-cita siswa yaitu "saya mempunyai keinginan untuk berhasil dalam meraih cita-cita" dan "saya mempunyai keinginan untuk menekuni cita-cita yang sudah saya putuskan", yang dijawab paling banyak dengan skor 5.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan Ada hubungan positif minat belajar dengan motivasi belajar siswa. Hasil ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi Spearman sebesar (+) 0,427 dengan *Sig. (1-tailed)* = sebesar 0,000 > 0,05. Nilai koefisien korelasi dapat diinterpretasikan mempunyai keeratan hubungan yang kuat.

Ada hubungan positif kompetensi guru dengan motivasi belajar siswa. Hasil ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi Spearman sebesar (+) 0,227 dengan *Sig.(1-tailed)* = sebesar 0,000 > 0,05. Nilai koefisien korelasi dapat diinterpretasikan mempunyai keeratan hubungan yang lemah.

Ada hubungan positif intensitas penggunaan internet dengan motivasi belajar siswa. Hasil ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi Spearman sebesar (+) 0,256 dengan *Sig.(1-tailed)* = sebesar 0,000 > 0,05. Nilai koefisien korelasi dapat diinterpretasikan mempunyai keeratan hubungan yang lemah.

Ada hubungan positif cita-cita siswa dengan motivasi belajar. Hasil ini ditunjukkan dari nilai koefisien Spearman sebesar (+) 0,359 dengan *Sig.(1-tailed)* = sebesar 0,000 > 0,05. Nilai koefisien korelasi dapat diinterpretasikan mempunyai keeratan hubungan yang lemah.

2. Saran

Saran yang disampaikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagi Sekolah, sekolah merupakan tempat belajar siswa dan tempat proses pembelajaran berlangsung antara guru dengan siswa. Oleh karena itu disarankan kepada pihak sekolah untuk memberi dukungan kepada guru dalam menambah wawasan dalam meningkatkan keterampilan mengajar agar keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas dapat tercapai. (2) Bagi Guru, Guru berperan penting dalam meningkatkan minat belajar dan motivasi belajar agar siswa mendapat hasil belajar yang baik. Oleh karena itu guru disarankan dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. (3) Bagi Siswa, Agar siswa bisa mendapat hasil belajar yang baik, siswa harus memiliki motivasi belajar, minat belajar yang tinggi dan juga cita-cita.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, Iskandar. (2014). *Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Bee Media Pustaka: Jakarta

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Asmani, Jamal M. (2009). *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Yogyakarta: Power Boks (IHDINA)
- Aunurrahman. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Brataningrum, Natalina Premastuti. (2014). *Modul Pengolahan Data Elektronik I*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. (2001). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Frawinkel, J.R dan Wellen, N.E. (2008). *How to Design and Evaluate research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Hurlock. (1995). *Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Irawati. (2003). *Pengertian Intensitas Komunikasi*. Diunduh 23 Oktober 2014, dari <http://www.psychologymania.com/2102/12/pengertian-intensitas-komunikasi.html>
- Jaelani, A. F. (2006). *Membuka Pintu Rezeki*. Jakarta: Gema Insani. Jakarta: Bina Aksara.
- Janawi. (2012). *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Afabeta
- Ketut, Dewa. (1993). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bina Aksara
- M. Ngalim Hamalik. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja
- Mappiare. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mc. Donald, Frederick.(1959). *Educational Psychology, Wandsworth Publishing Company, INC, San Fransisco - Overseas Publications, Ltd.*, (Kaigai Shuppan Boeki KK), Tokyo.
- Muhadi, FX. (2011). *Modul Metode Penelitian*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Mulyana. (2012). *Motivasi Belajar*. Tersedia: <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/motivasi-belajar.html>

- Mulyaningtyas, B. Renita, dan Hadiyanto, Yusup Purnomo. (2007). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya
- (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya
- (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya
- (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Rosdakarya
- Munir. (2008). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Nyayu Khodijah. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Oemar Hamalik. (1990). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan. Persada*.
- Uno. Hamzah. B. (2007). *Teori motivasi dan pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rintyastini, Yulita, dan S. Suzy Yulia Charlotte. (2006). *Bimbingan dan Konseling SMP*. Jakarta: Erlangga
- Rintyastini, Yulita, dan S., Suzy Yulia Charlitte. 2006. *Bimbingan dan Konseling SMP*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sadirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SV Andi
- Sadirman, AM. (1981). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafinda Persada
- Siregar, Syofian. (2010). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian. Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS versi.17*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sistem. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (1988). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2012). *Statistika untuk penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Winkel. (1984). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Winkel. (1987). *Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Gramedia
- World Computer Congres ke-19 yang diadakan di Chile pada tanggal 21-24 Agustus.

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PERMAINAN ULAR TANGGA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI

Asavia Bulan Marie¹⁾

Rita Eny Purwanti²⁾

Abstract

This research aims to find out the effectiveness of using media of snake game ladders for improving students' learning motivation and achievement. The test is done by doing an experiment with control group.

The research was conducted among the tenth grade students of Accounting Departement of SMK Negeri 1 Depok. The data gathering was done by applying questionnaires and tests. The result of the data was analyzed by using descriptive analysis and comparative with t-test and Mann-Whitney.

A descriptive analysis of the results obtained: 1) control class learning motivation has decreased the average score: 3.90; 2) experiment class learning motivation increases average score: 4.17; 3) Accomplishment of the control class learning experience decreases in the average score of 1 and 4) experiment class learning achievements increase average score: 15.67.

The results of the comparative analysis of the learning motivation obtained: 1) differences in motivation study before treatment on the control class and a class experiment (Sig 2-tailed of 0.113); 2) there is a significant difference in motivation study after treatment on the control class and a class experiment (Sig 2-tailed of 0.030); 3) a significant difference in motivation study before and after treatment in the classroom experiment (Sig 2-tailed of 0.000); 4) a difference in motivation study before and after the control treatment (Sig 2-tailed of 0.000); and 5) a significant difference between learning motivation difference control and experimental classes (Sig 2-tailed of 0.000).

The results of the comparative analysis of the acquired learning achievements: 1) there is no difference in the learning achievements before the treatment on the control class and a class experiment (Sig 2-tailed of 0.149); 2) there is no difference in the learning achievements before and after the treatment on the control class (Sig 2-tailed of 0.646); 3) there is a significant difference of achievement learning before and after treatment in the classroom experiment (Sig 2-tailed of 0.000); 4) There is a difference in learning achievements after the treatment on the control class and a class experiment (Sig 2-tailed of 0.000); and 5) there is a significant difference between the learning achievements of the difference between the control and experimental classes (Sig 2-tailed of 0.000).

Based on the results of the descriptive analysis and comparative analysis can be concluded that inconclusive media snake game ladders is effective for increasing motivation and learning achievements of students on the subjects of accounting.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Perubahan dalam dunia pendidikan yang semakin modern dengan ditandai kemajuan dibeberapa bidang. Kondisi tersebut tidak cukup disikapi dengan mempertahankan paradigma

¹⁾ Asavia Bulan Marie adalah alumni Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

²⁾ Rita Eny Purwanti adalah dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

pembelajaran lama bahwa seorang guru adalah pemberi informasi atau pengetahuan kepada siswa terutama pada siswa yang pasif. Tetapi hendaknya disikapi dengan proses pembelajaran menggunakan paradigma baru bahwa guru adalah fasilitator, pembimbing, pengarah, dan pendorong siswa untuk aktif belajar sesuai tujuan dari adanya kurikulum 2013.

Dari hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Depok dapat diketahui bahwa penggunaan media dalam pembelajaran masih belum maksimal. Dalam proses pembelajaran guru masih banyak menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi dan kurang memaksimalkan media pembelajaran terutama media pembelajaran berbentuk permainan sehingga membuat siswa bosan dalam kegiatan belajar di sekolah.

Oleh karena itu, salah satu langkah yang dapat dilakukan guru adalah dengan melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang memiliki konsep belajar sambil bermain agar motivasi siswa dalam belajar akuntansi dapat meningkat yaitu melalui media permainan ular tangga. Ular tangga merupakan permainan papan untuk anak-anak yang dimainkan oleh dua orang atau lebih. Adanya media pembelajaran ular tangga akan menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, dan senang dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka permainan ular tangga sebagai alat media pembelajaran sangatlah penting. Hal ini dikarenakan motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan oleh guru, maka melalui media permainan ular tangga, siswa akan lebih tertarik untuk belajar karena konsep media permainan ular tangga menggunakan konsep belajar sambil bermain, sehingga sangat dimungkinkan pembelajaran menjadi menyenangkan dan motivasi belajar siswa akan meningkat.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka dapat mengungkapkan persoalan-persoalan sebagai berikut :

- a. Apakah penggunaan media permainan ular tangga dalam mata pelajaran akuntansi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
- b. Apakah penggunaan media permainan ular tangga dalam mata pelajaran akuntansi efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?

B. KAJIAN TEORI

1. Media Ular Tangga

Menurut Sanjaya (2008: 222), model *games* atau permainan, dikembangkan berdasarkan atas desain “pembelajaran menyenangkan”, dimana peserta didik akan dihadapkan pada beberapa petunjuk dan aturan permainan. Kelebihan dari media ini adalah siswa dapat belajar secara mandiri, tidak harus tergantung pada guru. Siswa dapat memulai belajar kapan saja dan dapat mengakhiri sesuai dengan keinginannya. Ular tangga merupakan media visual dan merupakan permainan papan untuk anak-anak yang dimainkan oleh dua orang atau lebih. Papan permainan dibagi dalam kotak-kotak kecil dan dibebberapa kotak digambar sejumlah “tangga” atau “ular” yang menghubungkannya dengan kotak lain. Permainan ini diciptakan pada tahun 1870.

2. Motivasi Belajar

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif”, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (Rohmah, 2012:239).

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar, menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi mencapai prestasi.

3. Prestasi Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

4. Studi Eksperimen

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat “sesuatu” yang dikenalkan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Caranya adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok perbandingan yang tidak menerima perlakuan (Suharsimi Arikunto, 2003:272).

Penelitian eksperimen, dilakukan apabila memenuhi syarat (Suharsimi Arikunto, 2003: 273), yaitu sebagai berikut.

- a. Kondisi-kondisi yang ada di sekitar yang diperkirakan mempengaruhi subjek yang digunakan untuk eksperimen “seyogyanya disingkirkan”, sehingga apabila perlakuan selesai dan ternyata ada perbedaan antara hasil pada kelompok eksperimen dengan kelompok perbandingan maka perbedaan hasil ini merupakan akibat dari adanya perlakuan.
- b. Terdapat kelompok yang tidak diberi perlakuan yang difungsikan sebagai perbandingan bagi kelompok yang diberi perlakuan. Pada akhir eksperimen hasil pada kedua kelompok dibandingkan. Perbedaan hasil akan merupakan efek dari pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen.

- c. Sebelum dilaksanakan eksperimen kondisi kedua kelompok diusahakan sama sehingga paparan tentang hasil akhir dapat betul-betul merupakan hasil ada dan tidaknya perlakuan.
- d. Apabila penelitian eksperimen dilakukan terhadap orang, diharapkan bahwa para anggota kelompok eksperimen maupun kelompok perbandingan tidak terpengaruh akan status mereka sehingga hasil eksperimen tidak terkena *Hawthorne effect* dan *John Henry effect*.

5. Kerangka Berpikir

Di era kemajuan zaman yang pesat ini guru harus dibekali wawasan yang luas serta berpikir kreatif dalam mengemas sebuah pembelajaran yang kurang menarik menjadi lebih menarik minat siswa dalam kegiatan belajar di kelas dengan menggunakan media. Media pembelajaran yang dimaksud adalah media permainan ular tangga yang menyenangkan dalam penggunaannya sehingga penyampaian pembelajaran lebih menarik dan dapat menjadi alat evaluasi bagi guru untuk mengukur seberapa aktif siswa mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran berupa permainan ular tangga ini mudah dalam penggunaannya dan memacu motivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran di kelas sehingga meningkatkan prestasi siswa. Untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan media permainan ular tangga maka dalam penelitian eksperimen ini menggunakan kelas kontrol sebagai kelas yang tidak menggunakan media permainan ular tangga dan kelas eksperimen sebagai kelas yang menggunakan media permainan ular tangga. Dengan demikian diharapkan capaian motivasi belajar dan prestasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari capaian motivasi belajar dan prestasi belajar kelas kontrol.

6. Hipotesis Penelitian

H1 = Penggunaan media permainan ular tangga tidak efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Depok pada mata pelajaran akuntansi.

H2 = Penggunaan media permainan ular

tangga tidak efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Depok pada mata pelajaran akuntansi

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui keefektifan penggunaan media permainan ular tangga untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Depok pada mata pelajaran akuntansi ketika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan ular tangga dan tanpa ular tangga.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta pada bulan Februari - Mei 2017.

3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Depok. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Depok sebagai kelas eksperimen (yang akan diterapkan penggunaan media ular tangga pada proses pembelajarannya) sedangkan siswa X Akuntansi 3 sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan media ular tangga.

4. Pengujian Instrumen Penelitian

Kuesioner variable motivasi dalam penelitian ini diadopsi dari skripsi Thimotius Pawolung Mawokasa (2017) dalam skripsi berjudul "Efektivitas Penggunaan Media Permainan Kartu Remi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi" dengan kesimpulan uji reliabilitas motivasi belajar bahwa seluruh item reliabel. Pengambilan kesimpulan ini dengan membandingkan r hitung (0,919) > r tabel (0,6)

5. Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan motivasi belajar dan

prestasi belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Analisis komparatif digunakan untuk membandingkan apakah ada perbedaan motivasi belajar dan prestasi belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Kegiatan penelitian meliputi *pretest* (pilihan ganda) yang berjumlah 10 butir soal, pengisian kuesioner awal, *posttest* (pilihan ganda) yang berjumlah 10 butir soal, pengisian kuesioner akhir. Pada kelas kontrol penelitian meliputi pemberian *pretest*, pengisian kuesioner awal, pemberian tanya jawab esay tanpa media ular tangga, *posttest*, dan pengisian kuesioner akhir. Kegiatan pada kelas eksperimen meliputi *pretest*, pengisian kuesioner awal, pemberian soal esai dengan media ular tangga, *posttest*, dan pengisian kuesioner akhir.

Tabel peningkatan motivasi belajar kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa kelas kontrol, 19 siswa (63%) mengalami penurunan motivasi, 11 siswa (37%) mengalami peningkatan motivasi, dan 2 siswa (7%) yang tidak mengalami perubahan motivasi. Rata-rata skor motivasi belajar awal pada kelas kontrol adalah 87,57 dan rata-rata skor motivasi belajar akhir pada kelas kontrol adalah 83,67. Jadi rata-rata selisih motivasi awal dibandingkan dengan motivasi akhir kelas kontrol adalah menurun sebesar 3,90 yang menunjukkan terjadinya penurunan motivasi belajar.

Tabel perubahan motivasi belajar untuk kelas eksperimen dari awal materi pembelajaran materi jurnal umum menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas eksperimen, 30 siswa (100%) mengalami peningkatan. Rata-rata skor motivasi belajar awal pada kelas eksperimen adalah 90,33 dan rata-rata skor motivasi belajar akhir pada kelas eksperimen adalah 94,50. Dari perbandingan tersebut terjadi kenaikan rata-rata skor motivasi awal dibandingkan dengan motivasi akhir kelas eksperimen sebesar 4,17, didapatkan dari 94,50 dikurangkan dengan 90,33. Data di atas

menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa kelas eksperimen.

Tabel perubahan prestasi belajar kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas kontrol adalah 12 siswa (60%) mengalami penurunan prestasi belajar, 9 siswa (30%) mengalami peningkatan prestasi belajar dan 9 siswa (30%) dengan prestasi belajar tetap. Rata-rata skor prestasi belajar awal pada kelas kontrol yaitu 76, sedangkan skor rata-rata prestasi belajar akhir pada kelas kontrol yaitu 75. Dari perbandingan tersebut terjadi penurunan rata-rata skor prestasi awal dibandingkan dengan prestasi akhir kelas kontrol menurun sebesar 1, didapatkan dari 75 dikurangkan dengan 76. Data di atas menunjukkan adanya penurunan prestasi belajar yang dialami siswa kelas kontrol.

Tabel perubahan prestasi belajar pada siswa di kelas eksperimen menunjukkan dari 30 siswa kelas eksperimen, 27 siswa (60%) mengalami peningkatan prestasi belajar dan 3 siswa (10%) dengan prestasi belajar tetap. Rata-rata skor prestasi belajar awal pada kelas eksperimen yaitu 79,33, sedangkan skor rata-rata prestasi belajar akhir pada kelas eksperimen yaitu 95. Dari perbandingan tersebut terjadi peningkatan rata-rata skor prestasi awal dibandingkan dengan prestasi akhir kelas eksperimen sebesar 15,67, didapatkan dari 95 dikurangkan dengan 79,33.

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar yang dialami siswa kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil analisis komparatif pada Tabel 1 tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa media permainan ular tangga efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil analisis komparatif pada tabel 2 tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa media permainan ular tangga efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas eksperimen.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian eksperimen yang dilakukan di SMK Negeri 1 Depok dapat diperoleh kesimpulan mengenai efektivitas penggunaan media permainan ular tangga untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi materi jurnal penyesuaian, yaitu sebagai berikut.

a. Motivasi Belajar

- 1). Motivasi belajar awal sebelum perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama. Hal tersebut diketahui melalui *Independent Samplest t Test* yang hasilnya menunjukkan bahwa

Tabel 1: Rekapitulasi Hasil Uji t Variabel Motivasi Belajar

No	Uji t	Sig. (2-tailed)	Hasil
1	<i>Pre</i> Kontrol-Eksperimen	0,113	Tidak signifikan
2	<i>Pre-Post</i> Kontrol	0,030	Signifikan
3	<i>Pre-Post</i> Eksperimen	0,000	Signifikan
4	<i>Post</i> Kontrol-Eksperimen	0,000	Signifikan
5	<i>Gain</i> Kontrol-Eksperimen	0,000	Signifikan

Tabel 2: Rekapitulasi Hasil Uji t Untuk Variabel Prestasi Belajar

No	Uji t	Sig. (2-tailed)	Hasil
1	<i>Pre</i> Kontrol-Eksperimen	0,149	Tidak Signifikan
2	<i>Pre-Post</i> Kontrol	0,646	Tidak Signifikan
3	<i>Pre-Post</i> Eksperimen	0,000	Signifikan
4	<i>Post</i> Kontrol-Eksperimen	0,000	Signifikan
5	<i>Gain</i> Kontrol-Eksperimen	0,000	Signifikan

- nilai *Sig (2-tailed)* sebesar $0,113 > \alpha (0,05)$.
- 2). Motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas kontrol adalah tidak sama. Hal tersebut diketahui melalui *Paired Sample t Test* yang hasilnya menunjukkan bahwa nilai *Sig (2-tailed)* sebesar $0,030 < \alpha (0,05)$.
 - 3). Berdasarkan *Paired Sample t Test*, motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen adalah berbeda atau tidak sama karena hasilnya menunjukkan bahwa nilai *Sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$.
 - 4). Motivasi belajar sesudah perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah tidak sama. Hal tersebut diketahui melalui *Independent Samples t Test* yang hasilnya menunjukkan bahwa nilai *Sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$.
 - 5). Berdasarkan hasil uji *Independent Samples t Test* terhadap selisih motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media permainan ular tangga dalam mata pelajaran akuntansi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Prestasi Belajar

- a. Prestasi belajar awal sebelum perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama. Hal tersebut diketahui melalui *Mann-Whitney Test* yang hasilnya menunjukkan bahwa nilai *Sig (2-tailed)* sebesar $0,149 > \alpha (0,05)$.
- b. Prestasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas kontrol adalah sama. Hal tersebut diketahui melalui *Mann-Whitney Test* yang hasilnya menunjukkan nilai *Sig (2-tailed)* sebesar $0,646 > \alpha (0,05)$.
- c. Berdasarkan *Mann-Whitney Test*, prestasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen adalah

berbeda atau tidak sama. Hal tersebut diketahui karena hasilnya menunjukkan bahwa nilai *Sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$.

- d. Prestasi belajar sesudah perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah tidak sama atau signifikan. Hal tersebut diketahui melalui *Mann-Whitney Test* yang hasilnya menunjukkan nilai *Sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$.
- e. Berdasarkan hasil *Mann-Whitney Test* terdapat selisih prestasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media permainan ular tangga dalam mata pelajaran akuntansi efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

- a. Perlu adanya komunikasi yang baik antara peneliti dengan guru mitra mengenai kondisi siswa dikelas, waktu penelitian, bentuk media, prosedur pembelajaran, dan prosedur penelitian agar penelitian dapat berjalan dengan lancar.
- b. Perlu dilakukan perencanaan yang matang dalam membuat media permainan ular tangga.

Perlu memperingkas kembali peraturan permainan ular tangga agar tidak membingungkan siswa ketika proses permainan

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Sadiman, dkk. (2010). *Media Pendidikan dan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2014). *Media Pembelajaran*.

- Jakarta: Rajawali Pers.
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hamzah B. Uno. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang. (2010). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: GaungPersada Press.
- Rahman Faizal. (2010). *Permainan UlarTangga.Politeknik Bandung*. Tidak diterbitkan.
- Rohmah, N. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Rudi Susiliana & Cepi Riyana. (2008). *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: Jurusan Kurtekpen FIP UPI.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Suharsimi, A. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RinekaPustaka.
- Sukardjo, (2006). *Kumpulan Materi Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universits Negeri Yogyakarta.
- Surbayabrata, S. (2008) *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Syah, M. (2000). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Wikipedia. (Online). Tersedia: [https://id.wikipedia.org/wiki/ular tangga](https://id.wikipedia.org/wiki/ular_tangga): (12 Febuari 2017)

BIOGRAFI PENULIS

Mandala Surya Putra, S.Pd.

Lahir di Surakarta, 14 Juli 1994. Mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2017.

Natalina Premastuti Brataningrum, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Klaten, 27 Desember 1979. Mendapatkan gelar sarjana pendidikan Akuntansi dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2003. Menyelesaikan S-2 pada Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2010. Saat ini menjadi staf pengajar pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi, JPIPS, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Maria Imaculata Laksmita Putri, S.Pd.

Lahir di Bantul, 22 September 1994. Mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2017.

B. Indah Nugraheni, S.Pd., SIP., M.Pd.

Lahir di Purworejo, 20 September 1973. Mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Akuntansi dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 1998 dan sarjana ilmu politik pada Jurusan Hubungan Internasional pada tahun 1999. Menyelesaikan S-2 pada Program Studi Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2007. Saat ini menjadi staf pengajar pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi, JPIPS, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Santi A. Fuun, S.Pd.

Lahir di Sorong, 31 Januari 1995. Mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2017.

Ignatius Bondan Suratno, S.Pd., M.Si.

Lahir di Bantul, 8 Februari 1973. Mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Akuntansi dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 1997. Menyelesaikan S-2 pada Bidang Kajian Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 2006. Saat ini menjadi staf pengajar pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi, JPIPS, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Asavia Bulan Marie, S.Pd.

Lahir di Sleman, 27 Oktober 1995. Mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2017.

Rita Eny Purwanti, S.Pd., M.Si.

Lahir di Yogyakarta, 22 April 1970. Mendapatkan gelar sarjana pendidikan ekonomi dari IKIP Sanata Dharma Yogyakarta tahun 1993. Menyelesaikan S-2 pada Bidang Kajian Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada pada tahun 2008. Saat ini menjadi staf pengajar pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi, JPIPS, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

KETENTUAN PENULISAN ARTIKEL
JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI DAN AKUNTANSI

Ketentuan Umum

1. Artikel yang dikirim merupakan karya asli dan belum pernah dipublikasikan di media lain.
2. Isi artikel sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.
3. Panjang artikel: 15-20 halaman (termasuk daftar pustaka), spasi: rangkap, ukuran kertas: A4, jenis font: Times New Roman 12 pt, batas margin: *Top* 4 cm, *Left* 4 cm, *Bottom* 3 cm, *Right* 3 cm.
4. Artikel dikirim dalam bentuk *hardcopy* sebanyak 2 eksemplar dan *softcopy / file* (jenis dokumen *.rtf-Rich Text Format*) dengan menggunakan CD atau dikirim melalui e-mail.
5. Penulis wajib mengirimkan biodata.

Ketentuan Penulisan

1. **Sistematika artikel yang berisi gagasan atau pemikiran:** abstrak, kata-kata kunci, pendahuluan, bagian isi (terdiri dari beberapa sub judul sesuai dengan topik yang ditulis), penutup, dan daftar pustaka.
2. **Sistematika artikel yang berisi laporan penelitian:** abstrak, kata-kata kunci, pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, penutup, dan daftar pustaka.
3. **Abstrak** maksimal terdiri dari 200 kata ditulis dalam bahasa Inggris, spasi satu, dicetak dengan huruf miring, menjorok 0,5 cm dari margin kanan dan kiri. Abstrak untuk artikel hasil penelitian berisi tujuan penelitian, pendekatan terhadap masalah, dan hasil temuan. Abstrak untuk artikel non-penelitian berisi ringkasan isi artikel yang disajikan secara padat (minimal berisi persoalan yang diangkat dan pendekatan yang digunakan).
4. **Kata-kata kunci** terdiri dari 3-5 kata, yang menggambarkan daerah masalah yang diteliti atau istilah-istilah yang merupakan dasar pemikiran gagasan dalam karangan asli.
5. **Catatan referensi** ditulis dalam tanda kurung dengan ketentuan: nama belakang, tahun, dan halaman (*jika referensi dari sumber buku*). Contoh: (Milani, 1975), (Driyarkara, 2001: 45-50)
6. **Catatan referensi yang diambil dari internet** ditulis dengan ketentuan: (1) jika dalam referensi terdapat informasi nama penulis dan tahun publikasi, maka penulisan catatan referensi mengacu pada ketentuan di atas; (2) jika dalam referensi tidak terdapat informasi nama penulis dan tahun publikasi, maka ditulis alamat *website/homepage* secara lengkap.
7. **Tabel** dilengkapi dengan judul tabel di bagian atas tabel tersebut. **Gambar/Bagan** dilengkapi dengan judul gambar/bagan di bagian bawah gambar/bagan tersebut.
8. **Daftar pustaka** disusun secara alfabetis. Nama belakang ditulis terlebih dahulu kemudian nama depan (disingkat), ketentuan ini berlaku untuk penulis asing maupun Indonesia. Ketentuan penulisan daftar pustaka menurut sumbernya:
 - a. dari sumber buku: nama penulis, tahun terbit, judul (dicetak miring), edisi, nama kota dan penerbit.
Sekaran, U. (2003). *Research Methods for Business*. Fourth Edition. USA : John Wiley & Sons, Inc.
 - b. dari sumber jurnal: nama penulis, tahun terbit, judul, nama jurnal (dicetak miring), volume, nomer, halaman
Milani, K. (1975). "The Relationship in Budget Setting to Industrial Supervisor Performance and Attitudes: A Field Study". *The Accounting Review*. Vol. XII, No. 2, hlm 274 - 284.
 - c. dari sumber selain buku dan jurnal: nama penulis, tahun terbit, judul, jenis sumber (dicetak miring), nama kota dan penerbit.
Purwantini, C. (2005). "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, dan Etika Individu Terhadap Senjangan Anggaran". *Tesis*. Malang: Universitas Brawijaya.
 - d. dari sumber internet
Haryanto. "Prospek DIY 2010". Tersedia: <http://www.jogja.co.id/RPJpd/lampiran-RPJpd-2007-2006>. [27 Maret 2007]



Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
Jl. Affandi, Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002
Telepon (0274) 513301 Ext. 51527 , Faks. (0274) 540793
E-mail: lemlit@usd.ac.id

